

**SUATU STUDI TENTANG PROSPEK PERGURUAN DDI  
TAKKALASI KABUPATEN BARRU**



**S K R I P S I**

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan kelengkapan salah  
satu syarat dalam rangka memperoleh gelar

Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

jurusan pendidikan Agama

Oleh :

**ISHAK MUSTARI**

No. Induk : 115/FT.

**FAKULTAS TARBIYAH**

**IAIN "ALAUDDIN"**

**PARE PARE**

**1987 / 1988**

PENGESAHAN

Skripsi saudara Isnak Mustari, Nomor Induk 115/FT- yang berjudul "SUATU STUDI TENTANG PROSPEK PERGURUAN DDI-TAKKALASI KABUPATEN BARRU" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare pada tanggal 30 Juni 1988 M, bertepatan dengan tanggal 15 Zulkaidah 1408 H. Dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan: Perbaikan seperlu-nya.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra.H. Andi Rasdiyanah  
Sekertaris : Drs. Danawir Ras Burhany  
Munaqisy I : Drs. Danawir Ras Burhany  
Munaqisy II : Drs.H. Abd. Muiz Kabry  
Pembimbing I : Drs. H.M.Acir Said  
Pembimbing II : Drs. Abd. Rahman Gattens

Pare-Pare, 15 Zulkaidah 1408 H  
30 J u n i 1988 M

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PARE-PARE

DEKAN,



*Muiz Kabry*

Drs. H. Abd. Muiz Kabry

NIP. 150 036 710

## ABSTRAKSI

Nama penyusun: Ishak Mustarik.

Judul : SUATU STUDI TENTANG PROSPEK PERGURUAN DDI-  
TAKKALASI KABUPATEN BARRU

---

Skripsi ini akan membahas secara ilmiah tentang Prospek Perguruan DDI Takkalasi Kabupaten Barru, suatu kajian secara mendalam dan sistimatis tentang tingkat kemajuan yang dialami oleh perguruan DDI Takkalasi Kabupaten Barru, sebagai salah satu perguruan yang berorientasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang turut serta dalam menggalakkan pembangunan, khususnya dalam bidang pembangunan pendidikan dan pengajaran di Takkalasi Kabupaten Barru.

Perguruan DDI Takkalasi sebagai salah satu perguruan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran di daerah Takkalasi, sejak dari awal berdirinya sampai sekarang ini selas mengalami suatu tingkat kemajuan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perguruan tersebut. Bertitik tolak dari hal demikian, sudah jelas bahwa perguruan DDI Takkalasi mengalami situasi pasang surut yang bervariasi dalam pengembangannya sampai sekarang ini. Namun dengan kehadiran perguruan DDI Takkalasi ditengah-tengah masyarakat Takkalasi membawa dampak positif bagi masyarakat setempat karena keikutsertaannya membina kecerdasan masyarakat Takkalasi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَا  
وَالْمُرْسَلِیْنَ ، سَیِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ .

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Ilahi -  
Rabbi, Tuhan seru sekalian alam. Serta selawat dan tas -  
lim atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sege -  
nap keluarga dan sahabat-sahabatnya. Karena Rahmat dan -  
Inahyah-Nyalah sehingga Skripsi yang sederhana ini dapat  
tersusun dengan baik.

Namun penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak -  
mungkin tersusun tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari  
berbagai pihak. Utamanya bantuan dan bimbingan yang dibe -  
rikan oleh Dosen Pembimbing penulis selama penyusunan -  
Skripsi ini hingga selesai. Olehnya itu, penulis tak lu -  
pa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu serta saudara-saudara penulis atas je -  
rih payahnya mendidik penulis sehingga penulis sempat me -  
nyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi.
2. Bapak Drs. H. Abd. Muiz Kabry, Dekan Fakultas Tarbi -  
yah IAIN "Alauddin" Pare-Pare, atas keberhasilannya se -  
hingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
3. Bapak Drs. H. M. Amir Said dan Bapak Drs. Abd. Rahman  
Gatteng yang masing-masing sebagai Pembimbing I dan II -  
selama penulisan Skripsi ini.

4. Para guru, Dosen dan Asisten Dosen yang telah mendidik penulis dengan baik selama dalam pendidikan yang pada akhirnya penulis sempat menyelesaikan studinya dengan baik di Perguruan Tinggi.

5. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis, baik berupa moril maupun berupa meteriel selama penyusunan Skripsi ini.

Kepada Allah SWT penulis haturkan do'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan jasa yang setimpal disisi-Nya. Insya Allah. Amiin.

Pare-Pare , 12 Ramadhan 1408 H  
29 April 1988 M

Penulis,

ISHAK MUSTARI

DAFTAR TABEL

=====			
Nomor		Judul Tabel	!Halaman
Urut	! Tabel		
1	! 2	3	! 4
1	! I	! Keadaan Perguruan DDI Takkalasi	! 45
2	! II	! Rekapitulasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah	! 51
3	! III	! Rekapitulasi Daftar Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah	! 52
4	! IV	! Rekapitulasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah	! 54
5	! V	! Rekapitulasi Daftar Pelajaran Madrasah Tsanawiyah	! 54
6	! VI	! Rekapitulasi Kurikulum Madrasah Aliyah	! 56
7	! VII	! Rekapitulasi Daftar Pelajaran Madrasah Aliyah	! 57
8	! VIII	! Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Madrasah Ibtidaiyah 1986/1987	! 68
9	! IX	! Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Madrasah Ibtidaiyah 1987/1988	! 69
10	! X	! Nilai EBTA Tsanawiyah 1986/1987	! 70
11	! XI	! Nilai EBTA Tsanawiyah 1987/1988	! 70
12	! XII	! Nilai EBTA Aliyah 1986/1987	! 71
13	! XIII	! Nilai EBTA Aliyah 1987/1988	! 71

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Keadaan murid DDI Takkalasi 5 tahun terakhir.
2. Daftar inventarisasi perguruan DDI Takkalasi.
3. Alumni perguruan DDI Takkalasi Yang sempat ke Perguruan Tinggi.
4. Keadaan guru madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah DDI Takkalasi.
5. Surat keterangan izin research dari Kepala Madrasah - Ibtidaiyah DDI Takkalasi.
6. Surat keterangan izin research dari Kepala Madrasah - Tsanawiyah DDI Takkalasi.
7. Surat keterangan izin research dari Kepala Madrasah - Aliyah DDI Takkalasi.
8. Surat keterangan izin research dari Pengurus Perguruan DDI Takkalasi.
9. Surat keterangan izin research dari Kepala Kelurahan - Takkalasi Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI . . . . .	111
KATA PENGANTAR . . . . .	iv
DAFTAR TABEL . . . . .	vi
DAFTAR LAMPIRAN . . . . .	vii
DAFTAR ISI . . . . .	viii
BAB I. PENDAHULUAN . . . . .	1
A. Permasalahan . . . . .	1
B. Hipotesis . . . . .	3
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasionalnya . . . . .	4
D. Alasan Memilih Judul . . . . .	9
E. Metode Yang Dipergunakan . . . . .	10
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi . . . . .	12
BAB II. SEKITAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN . . . . .	15
A. Pengertian Pendidikan dan Pengajaran/ Islam . . . . .	15
B. Dasar, Tujuan Pendidikan dan Pengajaran . . . . .	24
C. Faktor-Faktor Pendidikan . . . . .	36
BAB III. PERGURUAN DDI TAKKALASI . . . . .	43
A. Sejarah Berdirinya . . . . .	43
B. Pengaruhnya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam . . . . .	46
C. Kurikulum Yang Dilaksanakan . . . . .	48
BAB IV. PROSPEK PERGURUAN DDI TAKKALASI . . . . .	59
A. Perguruan DDI Takkalasi Sebagai Lembaga Pendidikan Islam . . . . .	59
B. Evaluasi tentang Pendidikan dan Pengajaran . . . . .	62
C. Usaha-Usaha Peningkatan dan Pembinaannya Dalam Rangka Modernisasi Pendidikan Islam . . . . .	72
BAB V. PENUTUP . . . . .	78
A. Kesimpulan . . . . .	78
B. Saran-Saran . . . . .	79
KEPUSTAKAAN . . . . .	80
R A L A T . . . . .	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Permasalahan.

Perguruan DDI Takkalasi Kecamatan Soppeng Riaja - Kabupaten Barru adalah sebuah lembaga pendidikan Formal yang turun serta membina pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak dalam masyarakat Takkalasi yang berdiri sejak tahun 1955. Perguruan ini adalah salah satu cabang dari perguruan DDI pusat Pare-Pare.

Dalam menerapkan pelajaran, masih mempergunakan sistem pendidikan tradisional sebagai ciri khas dari Perguruan DDI secara keseluruhan. Perguruan DDI disamping menyelenggarakan sistem pendidikan formal, ia juga melaksanakan pendidikan non formal dalam masyarakat. Dari dasar demikian, perguruan ini mendapat sambutan baik dari masyarakat Takkalasi khususnya dan masyarakat Kabupaten Barru pada umumnya. Dengan dasar demikian, terjalainlah suatu kerja sama yang sangat konsisten antara Perguruan dengan masyarakat setempat.

Dalam mengikuti laju pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dan pengajaran, perguruan DDI Takkalasi yang terdiri dari tingkat Ibtidaiyah, Tasanawiyah dan tingkat Aliyah telah menyesuaikan diri dengan program pendidikan dan pengajaran yang di laksanakan di dalam sekolah umum. Mulai tingkat sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan

Sekolah Menengah Atas. Hal yang demikian itu adalah suatu pertanda dan gerak langkah yang diambil perguruan tersebut dalam memacu pendidikan dan pengajaran yang dibina-nya dalam masyarakat Takkalasi. Namun pada kenyataannya masih ada sebagian masyarakat masih kurang partisipasinya terhadap perguruan DDI setempat, mengingat masih banyaknya diantara mereka memasukkan anak-anaknya ke sekolah umum ketimbang ke sekolah-sekolah yang disuruh perguruan DDI Takkalasi.

Salah satu cara yang sangat efektif dan efisien dalam membina masyarakat Takkalasi menuju suatu masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin (baldatun Taiyabatun wa Rabbung Gafur) adalah melalui jalur pendidikan dan pengajaran. Maka dengan ikut sertanya Perguruan DDI dalam membina pendidikan dan pengajaran adalah suatu pertanda dan sumbangan nyata DDI dalam membina dan mengembangkan masyarakat Takkalasi khususnya dan masyarakat Kabupaten Barru pada umumnya. Sebab dengan hadirnya Perguruan DDI dalam membina pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat Takkalasi, karena memang itulah tujuan utama Perguruan tersebut untuk ikut serta mencondokkan kehidupan bangsa, baik dalam soal ilmu pengetahuan duniawi maupun ilmu pengetahuan ukhrawi.

Dari uraian-uraian permasalahan tersebut diatas, maka timbulah serentetan problema yang ada kaitannya dengan pembahasan Shripsi ini. Problema-problema tersebut-

adalah sebagai berikut :

1. Apakah Perguruan DDI Takkalasi mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan masyarakat yang semakin menuju suatu-kebutuhan pendidikan dan pengajaran modern, sedang perguruan DDI Takkalasi masih menganut sistem pendidikan dan - pengajaran tradisional, sekaligus dapat direlevansikan dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan dan pengajaran-dewasa ini di Negara Indonesia ?
2. Sejauh mana pengaruh perguruan DDI Takkalasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran terhadap pengembangan dan kemajuan pendidikan Islam di daerah Takkalasi khususnya dan di Kabupsten Barru umumnya ?
3. Usaha-Usaha apa yang dilakukan oleh Perguruan DDI Takkalasi dalam rangka memenuhi tuntutan pembaharuan pendidikan dan pengajaran dewasa ini ?

#### B. Hipotesis.

Untuk mendapatkan gambaran singkat dari problema - problema tersebut diatas, maka dibawa ini penulis mengemukakan beberapa hipotesa sebagai dugaan sementara terhadap problema tersebut diatas. Yaitu:

1. Sejak awal berdirinya Perguruan DDI Takkalasi hingga-sekarang ini masih tetap menganut sistem pendidikan dan - pengajaran tradisional, namun pada kenyataannya mampu mengikuti dan memenuhi tuntutan kemajuan masyarakat dalam - bidang pendidikan. Hal ini disebabkan, dipadukannya kurikulum perguruan dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh -

Departemen Agama RI yang untuk dipergunakan di sekolah-sekolah dibawa naungan Departemen Agama, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat atas.

2. Perguruan DDI Takkalasi yang berkedudukan sebagai cabang dari Perguruan DDI Pusat Pare-Pare, telah membuka beberapa ranting dalam wilayah Kecamatan Takkalasi sebanyak 12 buah. Melihat kenyataan tersebut, sudah jelas bahwa pengaruh Perguruan DDI Takkalasi terhadap perkembangan pendidikan Islam mempunyai dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Perguruan DDI Takkalasi yang berswadaya penuh masyarakat, sudah jelas dalam menata dan membenahi dirinya selalu mendahulukan kebutuhan yang mendesak. Maka usaha yang pertama dilakukan adalah melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, menerapkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan pembangunan demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya.

#### C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasionalnya.

Untuk menghindari intervertasi yang berbeda-beda dari maksud yang terkandung di dalam Judul Skripsi ini, Maka penulis bermaksud memberikan pengertian pada kata-kata yang dianggap mempunyai pengertian ganda. Kemudian penulis mengemukakan beberapa batasan masalah untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan nanti, dan akhirnya penulis akan mengemukakan suatu Definisi Operasional Ju -

dul Skripsi ini.

1. Pengertian judul.

- Studi, sebagaimana dijelaskan di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa :

1. Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2. Penyelidikan; Misalnya: Sarjana asing itu tertarik untuk melakukan studi mengenai adat-istiadat dan kebudayaan penduduk pulau itu. 1

Studi yang dimaksudkan oleh penulis di dalam judul Skripsi ini adalah Suatu pengkajian secara ilmiah tentang Prospek Perguruan DDI Takkalasi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dari hal tersebut akan kita dapatkan, adanya kemungkinan atau tidak adanya kemungkinan dari keberadaan perguruan tersebut untuk mampu membenahi diri dalam menunjang laju pembangunan masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran khususnya dan dalam semua sektor kehidupan pada umumnya.

- Prospek; adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris "Prospect. . . 2 To examine the possibilities of<sup>2</sup> Yang maksudnya: Meneliti beberapa kemungkinan dari. Pengertian prospek di dalam judul Skripsi ini adalah meneliti sejauh mana keberadaan Perguruan DDI Takkalasi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di Takkalasi.

- Pendidikan dan Pengajaran, sebelum penulis mengurai -

<sup>1</sup>W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia ( Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984 ) h. 965

<sup>2</sup>Noah Webster, Webster World University Dictionary, - (Wosinto DC, Publisher Compony, I.N.C, 1965) h. 393

kannya secara mejemuk, maka terlebih dahulu akan diuraikan secara satu persatu. Yaitu :

-Pendidikan itu suatu kegiatan merubah dan membentuk individu menjadi bercorak-diri (=kepribadian, -personality) yang bernilai tinggi. Mendidik merupakan kerja bongkar bangun corak diri. Diri yang jahat dan kasar dirobah menjadi baik dan mulia. Diri yang bodoh dirubah menjadi ahli dan cakap kerja yang positif -konstruktif. Isi jiwa yang salah dan jahat dibongkar lalu diganti dengan yang benar dan baik. -skali yang buta dirubah menjadi melek sehingga mampu melihat kebenaran yang tersembunyi dan terpendam di dalam fakta-fakta. Kehendak yang lemah dirubah menjadi kuat-keras tak terlenturkan oleh apapun juga. -Seluruh unsur dari corak diri menjadi objek cerap pendidikan. Hasil akhir dari pendidikan adalah corak-diri bernilai tertinggi. <sup>3</sup>

-Pengajaran. Hasil tertinggi dari penceritaan adalah tahu. Tapi tahu saja belum tentu mengerti seluk beluk dari obyek tahu itu. Bila seseorang mengerti seluk beluk dari obyek tahu itu, maka orang itu dikatakan berpengetahuan tentang obyek itu. Jika pengertiannya tentang seluk beluk tentang obyek itu meluas dan mendalam sehingga "melihat" dan berkepastian tentang hubungan apa, mengapa, bagaimana setiap unsur dari seluk beluk obyek itu, maka dikatakan orang itu berilmu tentang obyek itu. Pengertian, pengetahuan, ilmu merupakan hasil tertinggi dari pengajaran. Dengan lain perkataan, pengajaran itu pemberian pengetahuan, pemberian ilmu sehingga orang yang diajar itu menjadi berpengetahuan, menjadi berilmu. <sup>4</sup>

Sedang pendidikan dan pengajaran yang dimaksudkan penulis di dalam judul Skripsi ini adalah suatu kegiatan yang terjalin dalam proses belajar mengajar mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang dikoordinir oleh DDI Takkalasi yang digalakkan di dalam masyarakat

<sup>3</sup>Drs. Burlian Somad, Beberapa Permasalahan Dalam Pendidikan Islam. (Bandung: PT. Al Maarif, 1961) h. 19

<sup>4</sup>Ibid. h. 17

kat Takkalasi khususnya dan masyarakat Kabupaten Barru - pada umumnya, baik secara formal maupun secara nonformal.

- Perguruan DDI Takkalasi Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Daerah Tingkat II Barru adalah salah satu cabang - dari Pesantren Perguruan Daru Da'wah Wal Irsyad (DDI) - yang berpusat di Pare-Pare.

## 2. Ruang lingkup pembahasan.

a. Orientasi pembahasan Skripsi ini adalah menitik beratkan pada pembahasan dan pengkajian secara ilmiah tentang sistem pendidikan dan pengajaran yang ditolilir oleh Perguruan DDI Takkalasi dalam menunjang laju perkembangan dan pertumbuhan pembangunan dalam bidang pendidikan dan pengajaran demi tercapainya masyarakat adil dan makmur bagi bangsa Indonesia.

b. Perguruan DDI Takkalasi adalah salah satu wadah dalam masyarakat Takkalasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran, baik secara formal maupun secara nonformal dan sekaligus suatu pertanda akan adanya rasa-kesatuan dan persatuan dikelangan masyarakat Takkalasi - untuk membina diri mereka melalui jalur pendidikan dan - pengajaran.

c. Usaha-usaha yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu perguruan DDI Takkalasi dalam membina pendidikan dan pengajaran adalah dengan disesuaikannya program - dan sistem pendidikan dan pengajaran yang digelakkan oleh Sekolah Umum maupun Sekolah Agama dan disamping itu -

sih digalakkannya sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dalam bentuk nonformal.

### 3. Defini Operasionalnya.

Pengertian Operasional dari Judul Skripsi ini adalah suatu uraian secara ilmiah tentang prospek Perguruan DDI Takkalasi dalam mengemban missinya dalam pendidikan dan pengajaran untuk menunjang laju perkembangan dan kemajuan pembangunan, yang meliputi :

a. Perguruan DDI Takkalasi sebagai salah satu wadah yang berkecimpung dalam bidang pembinaan masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran yang dimulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Sebab hanya dengan melalui pendidikan dan pengajaran, masyarakat dapat diantar kejenjang kemajuan demi terwujudnya Baldatun Tajibatuw Warabbun Gafur.

b. Pendidikan dan pengajaran yang dikelola oleh Perguruan DDI Takkalasi adalah dijiwai oleh agama Islam. Olehnya itu, dalam melaksanakan pendidikan dan pengajarannya mulai dari tingkat Ibtidaiyah sampai ke tingkat Aliyah di dalamnya diajarkan 30% mata pelajaran agama Islam dan 70% mata pelajaran umum.

c. Pendidikan dan pengajaran nonformal yang digalakkan Perguruan DDI Takkalasi secara kontinu dilaksanakan sesudah shalat Subuh, magrin dan shalat Isha dan pengajian-pengajian lainnya, baik yang dilaksanakan dimesjid maupun yang sempat dilaksanakan berkala dirumah-rumah pendu



duk.

D. Alasan Memilih Judul.

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul Skripsi ini, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat target dan tujuan. Dengan alasan-alasan pokok tersebut adalah menjadi pendukung dalam memilih judul Skripsi ini. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare, maka secara pribadi merasa berkewajiban menelusuri setiap wadah yang mengarah ke tingkat pendidikan dan pengajaran. Sebab hanya dengan melalui pendidikan dan pengajaran, manusia dapat dimanusiasikan. Oleh karena itu, mudah-mudahan dengan selesainya Skripsi ini ditulis dapat menjadi sumbangan kepada semua pihak sebagai bahan analisa dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran.
2. Penulis terdorong dalam pencapaian target dan tujuan disebabkan Skripsi ini akan dijadikan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan kualitas memuaskan.
3. Mengingat Perguruan DDI yang telah tumbuh lebih dari seperempat abad yang telah lalu, menyebabkan penulis merasa tertarik menganalisa secara mendalam tentang sistem pendidikan dan pengajaran yang dianutnya sehingga banyak diantara masyarakat yang tertarik untuk menjabarkan sis-

tim pendidikan dan pengajaran sampai sekarang.

4. Masyarakat Takkalasi adalah mayoritas beragama Islam, maka wajarlah masyarakat tersebut membina anak-anaknya melalui suatu wadah yang khusus mengelola pendidikan dan pengajaran yang diwarnai oleh agama Islam. Dan mudah-mudahan dengan selesainya Skripsi ini ditulis, dapat menjadi sumbangan dalam pembinaan agama Islam di daerah Takkalasi khususnya dan di daerah tingkat II Barru umumnya.

5. Melihat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin menuju suatu kesempurnaan dengan segala aspek-aspek sosial yang ditimbulkannya. Maka seiring dengan perkembangan tersebut Perguruan DDI sangat berperan di dalamnya untuk mengisi kader-kader yang tangguh untuk menerima aspek-aspek sosial yang ditimbulkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dewasa ini.

#### E. Metode Yang Dipergunakan.

Penulis dalam menyusun Skripsi ini, mempergunakan beberapa metode, baik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data demikian pula yang dipergunakan dalam penyusunan dan penganalisan data. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Metode pengumpulan data.

Metode ini dipergunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas di dalam Skripsi ini. Dalam mempergunakan metode pengumpulan data ini, penulis mempergunakan dua -

cara, yaitu :

a. Library Research, yaitu suatu cara yang diperguna -  
kan oleh penulis dalam mengumpulkan data dengan jalan --  
membaca buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan  
pembahasan Skripsi ini. Sehubungan dengan cara ini, penu-  
lis mengutip hal-hal yang dianggap relevan dengan pempa-  
hasan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung

b. Field Research, yaitu suatu teknik pengumpulan da -  
ta yang dipergunakan penulis dengan jalan terjun ke la-  
pangan meneliti masalah-masalah yang erat kaitannya de-  
ngan penulisan Skripsi ini. Cara pengumpulan data ini a-  
dalah sebagai berikut :

1) Observasi, yakni penulis mengadakan pengamatan -  
langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan Pendidikan dan  
Pengajaran yang dikelola oleh Perguruan DDI Takkalasi. Mu-  
lai dari tingkat Sekolah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Ali-  
yah sampai kepada kurikulum yang ditrapkannya serta peng-  
aruh yang ditimbulkan dalam proses pendidikan dan penga-  
jaran dan usaha-usaha yang dilalui dalam menopang keles-  
tarian pendidikan dan pengajaran yang diembangnya.

2) Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data -  
yang dipergunakan penulis dengan mengadakan wawancara pa-  
da pihak yang dianggap dapat memberikan keterangan yang  
ada hubungannya dengan pembahasan Skripsi ini.

3) Dokumentasi, yaitu penulis meneliti dokumen - doku-  
men yang ada hubungannya dengan pembahasan Skripsi ini,

baik dari Kantor Departemen Agama RI, baik dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan dari Departemen Dalam Negeri RI, yang ada kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

## 2. Metode penulisan/analisa data.

Penulis dalam mengelola data-data yang terkumpul melalui Library Research dan Field Research, dalam hal ini penulis mempergunakan beberapa metode. Yaitu :

a. Metode Induktif, yaitu penulis dalam memecahkan masalah memulai dari kriteria-kriteria khusus kemudian mengambil kesimpulan umum.

b. Metode Deduksi, yaitu suatu teknik pengolahan data yang dipergunakan penulis untuk menganalisa data-data sesuai dengan jenisnya, kemudian penulis menarik suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum guna memperoleh pernyataan khusus.

c. Metode Komparasi, yaitu penulis mengumpulkan beberapa data kemudian dibanding-bandingkan satu dengan lainnya, sehingga didapat suatu penegasan yang sesuai dengan pembahasan Skripsi ini.

## F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Untuk mendapatkan gambaran singkat dari isi Skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan isinya secara global melalui garis-garis besar isi Skripsi ini.

Pada bahagian pertama yang merupakan pendahuluan yang memuat uraian mengenai permasalahan yang dimunculkan

kan, kemudian diberikan hipotesis sebagai jawaban sementara, seterusnya dikemukakan pengertian judul guna menghindari kesimpang siuran dalam pembahasan, juga ruang lingkup pembahasan dan Definisi Operasionalnya, kemudian dikemukakan metode yang dipergunakan dan akhirnya akan dikemukakan garis-garis besar isi Skripsi.

Pada bahagian kedua, penulis akan menguraikan sedikit tentang pendidikan dan pengajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengertian pendidikan dan pengajaran bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan alat yang mampu dan mampu untuk membentuk kepribadian yang utama serta meningkatkan kecsakaan dan kecerdasan bangsa. Dengan pendidikan dan pengajaran, kita dapat mencetak tenaga-tenaga pembangunan yang Pancasila. Sebab maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengajaran yang ada dan dipergunakan oleh bangsa tersebut. Olehnya itu, maka sistim pendidikan dan pengajaran harus menopang perkembangan dan kemajuan serta harus relevan dengan falsafah hidup dari bangsa yang menerima dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran itu.

Pada bagian ketiga, yaitu sejarah perguruan DDI-Takkalasi Kecamatan Soppeng Raja Kabupaten Daerah Tingkat II Barru yang mencakup tentang sejarah berdirinya dan pertumbuhannya, juga pada bahagian ketiga ini penulis akan mengemukakan asas-asas dan tujuannya, tentang kepengurusan DDI Takklesi, kemajuan terhadap pendidikan-

Islam. Dan disamping itu perguruan tersebut adalah suatu organisasi sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan-pengajaran yang cukup mempunyai andil, baik dalam partisifasinya dalam pembangunan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan bangsa dalam semua sektor dan utamanya - dalam membina Crater and Nation Bulding.

Pada bahagian keempat, penulis meninjau langsung - ke lapangan penelitian untuk melihat secara langsung mengenai sistim pendidikan dan pengajaran yang ditarapkan-olah Perguruan DDI Takkalasi. Mulai dari tingkat pendidikan dan pengajaran sekolah Ibtidaiyah, Tsanswiyah dan Aliyah dan sekaligus akan dikemukakan tentang usaha-usaha yang perlu diperhatikan dalam pembinaan dan pengembangan Perguruan DDI dalam modernisasi pendidikan dan pengajaran Islam dewasa ini.

Pada bagian terakhir, penulis akan menutup dengan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari - pembahasan setiap bab yang telah diuraikan terdahulu. - Berdasarkan kesimpulan yang telah ada, penulis melengkap i dengan beberapa saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi kita semua dalam rangka peningkatan pendidikan dan-pengajaran sebagai wadah pembinaan bangsa.

## BAB II

### SEKITAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

#### A. Pengertian Pendidikan dan Pengajaran Islam.

Kalau kita perhatikan perkembangan dan kemajuan - yang dicapai oleh umat manusia sekarang ini, baik ditinjau dari sudut ekonomi, politik dan sosial budaya adalah sangat ditentukan oleh pesatnya kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin menuju - suatu tahap penyempurnaan dari suatu tahap ke tahapan berikutnya, dari satu generasi generasi ke generasi berikutnya yang dapat dilihat dan dirasakan sekarang ini.

Setiap peristiwa Nasional maupun peristiwa Internasional yang terjadi dewasa ini, maka dalam waktu relatif singkat sekali seluruh dunia sudah dapat mengetahui peristiwa tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya suatu tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh umat manusia itu sendiri dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Melalui hasil teknologi canggi sistem satelit - yang sementara digalakkan oleh setiap negara dewasa ini, adalah suatu alat yang sangat ampuh, efisien dan efektif yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi, baik lokal, antar Negara ataupun antar benua. Baik berkomunikasi dengan kata-kata saja ataupun berkomunikasi dengan bertemu muka yang walaupun tidak secara langsung yang hanya melalui layar TV. Dengan sekelumit gambaran yang diberikan

oleh penulis tersebut diatas, dapatlah dimengerti bahwa berkat usaha maksimal dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka manusia sudah berkemampuan menelorkan berbagai perkembangan dan kemajuan yang sudah dirasakan mampaatnya sekarang ini.

Namun yang perlu dimengerti bahwa semua kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah dicapai oleh umat manusia sekarang adalah tidak dicapai begitu saja - tanpa melalui suatu sistim pengolahan dan pembinaan secara mendalam dan seksama. Karena tidak mungkin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi itu hanya dapat dicapai dan dipungut ditepi jalan saja. Tetapi telah dicapai oleh umat manusia suatu tingkat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, karena berkat suatu usaha nyata dan dalam waktu yang agak lama dalam suatu proses dan pengkajian secara sistimatis dalam suatu wadah yang disebut Pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, muncullah berbagai macam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sudah diciptakan oleh umat manusia sekarang, karena berkat adanya pendidikan dan pengajaran sebagai tempat penggodokan dan pembinaan berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dengan adanya pendidikan dan pengajaran, manusia dapat meningkatkan dirinya dari suatu tingkat kebodohan ke tingkat kepintaran. Baik ditinjau dari segi jasmaniah maupun ditinjau dari segi rohaniyah. Dan inilah yang dimaksud di dalam Firman Allah SWT Surat Ar Ra'du ayat -



ll yang berbunyi :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَمْ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Terjemahnya;

. . . Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. . . 1

Kalau kita perhatikan ayat tersebut diatas dalam-kaitannya dengan kedudukan pendidikan dan pengajaran, karena melalui pendidikan dan pengajaran setiap manusia dapat merobah dirinya dari kebodohan kepada kepintaran. Dengan latar belakang demikian, dapatlah dimengerti bahwa pendidikan dan pengajaran adalah sarana yang sangat penting untuk memanusiakan manusia. Begitu pentingnya pendidikan dan pengajaran itu, tibalah kita pada suatu pertanyaan. Apakah yang dimaksud dengan pendidikan dan pengajaran ditinjau secara umum dan pendidikan dan pengajaran Islam ?

Untuk mengetahui secara seksama apa yang dimaksud pendidikan dan pengajaran, baik secara umum maupun secara khusus ditinjau dari segi Islam. Maka dibawah ini, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat. Yaitu :

1. Menurut Dr. N. Perquin. S.J. dan PH. Kohntamm yang dikemukakan oleh Dra. Ny. Soetina Soewondo dalam Bukunya

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, -  
( Jakarta: Proyek Pengadakan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982)  
h. 370

Ilmu Mendidik, bahwa pendidikan dan pengajaran adalah :

- Dr. N. Perquin. S.J mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah pertolongan pada pertumbuhan diri anak untuk menjadi orang-orang yang bertanggung jawab sehingga mencapai kedewasaannya.

- P.H. Kohntamm mengatakan bahwa :

Pendidikan menolong pertumbuhan manusia tanpa merepotkan orang lain bisa mendapatkan ketentraman batin yang dapat dicapai. 2

2. Menurut John Dewey dan Crow and Crow yang dikemukakan oleh St. Meihaty. MA dalam bukunya Ikhtisar Ilmu Pendidikan mengatakan :

- John Dewey mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah proses pengalaman karena kehidupan adalah proses pertumbuhan. Pendidikan membentuk pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan itu adalah penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambah kecakapan pada perkembangan.

- Crow and Crow mengatakan bahwa :

Pendidikan itu sebagai suatu proses pengalaman yang dialami, termasuk di dalamnya proses belajar yang memberikan pandangan penyesuaian bagi seseorang - menyebabkan ia dapat merubah. 3

3. Menurut Drs. Burlian Somad dikatakan bahwa :

Pendidikan itu suatu kegiatan merubah dan membentuk individu menjadi bercorak diri (=kepribadian, personality) yang bernilai tinggi. Mendidik merupakan kerja bongkar bangun corak diri. Diri yang pemalas dirubah menjadi giat dan tekun bekerja. Diri yang bodoh dirubah menjadi ahli dan cakap kerja yang po-

---

<sup>2</sup>Dra. Ny. Soetina Soewondo, Ilmu Pendidikan, ( Ujung Pandang: FIP-IKIP Ujung Pandang, 1973 ) h. 2

<sup>3</sup>St. Meichati MA. Ikhtisar Ilmu Pendidikan. h. 6-7

sitif-konstruktif. Isi jiwa yang salah dan jahat di dibongkar lalu diganti dengan yang benar dan baik.- Akal yang buta dirubah menjadi melek sehingga mampu melihat kebenaran yang tersembunyi dan terpendam di dalam fakta-fakta. Kehendak yang lemah dirubah menjadi kuat keras tak terlanturkan oleh apapun juga.- Seluruh unsur dari corak diri menjadi obyek garapan pendidikan. Hasil akhir dari pada pendidikan adalah corak diri bernilai tinggi. 4

4. Menurut Prof. Dr. H. M. Said bahwa pendidikan adalah

Dalam proses pendidikan yang merupakan. 1. bantuan- yang disengaja pada proses pembudayaan dalam penger- tian yang luas.

2. Perbuatan yang dilakukan untuk meningkatkan kep- ribadian orang lain, yang dilakukan dalam :  
Proses pendidikan secara sempit dalam sosialisasi - merupakan bantuan pewarisan moral heteronom. Proses pendidikan secara sempit merupakan bantuan pembentu- kan moral autonom. 5

5. Menurut Drs. H.M.Arifin M.ED. pendidikan adalah :

Ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fit- rah manusia supaya berkembang sampai kepada titik - maksimal yang dapat dicapai sesuai tujuan yang dici- ta-citakan. 6

6. John Veizey mengkaidah pendidikan itu dalam kaitan - nya dengan masalah ekonomi dikatakan bahwa :

Pendidikan ini adalah dasar dari perkembangan ekono- mi karena menghasilkan baik pengetahuan "know-how - untuk kemajuan industri maupun pekerja terlatih - yang akan menjalankan roda ekonomi. 7

---

<sup>4</sup>Drs. Burlian Somad, Beberapa persoalan Dalam Pen- didikan Islam. (Cet. I, Bandung: Al Maarif, 1981) h. 19

<sup>5</sup>Prof. Dr. H. M. Said, Ilmu Pendidikan, ( Cet. I. Bandung: Alumni, 1985 ) h. 98

<sup>6</sup>Drs.H.M. Arifin M.ED. Hubungan Timbal Balik Pen- didikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Kwluarga, (Cet.- IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1978) h. 14

<sup>7</sup>John Vaizey, Education In Modern World. Alih Ba- hasa, L.P. Murtini. Judul. Pendidikan di Dunia Modern, - ( Cet.III, Ja.arta: Gunung Agung, 1982 ) h. 3

7. Dr. Daed Yoesoef dalam pidato pengarahan Menteri - Pendidikan dan Kebudayaan pada upacara pembukaan lokakarya nasional pembinaan generasi muda pada tanggal 4 Oktober 1978 di Jakarta mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah memperkenalkan, memilih, merawat, meneruskan, mengolah dan mengembangkan seluruh hasil pikiran, kemauan dan perasaan manusia melalui - traning yang diberikannya kepada anggota masyarakat. 8

Dalam meneliti satu persatu pengertian pendidikan yang telah dikemukakan oleh penulis tersebut diatas, dapatlah memberikan suatu gambaran kepada kita bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa demi untuk mencapai kedewasaannya lahir batin baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Sedang pengertian pengajaran, maka dibawah ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat. Yaitu :

1. Menurut Drs. Burlian Somad bahwa "Pengajaran itu pemberian pengetahuan, pemberian ilmu sehingga orang yang diajar itu menjadi berpengetahuan, menjadi berilmu"<sup>9</sup>.

2. Sedang menurut Prof. Dr. H.M. Said dikatakan bahwa - pengajaran mempunyai dua pengertian, yaitu :

Pengajaran secara sempit berarti peningkatan pengetahuan dan kesanggupan atau ketrampilan pendidik. Ini berarti usaha penyelesaian, pengarahan dan pengawasan proses belajar yang telah disusun sistimatik-nya, metodiknya dan efesiesinya. Jadi semua bantuan belajar dan proses belajar telah disusun sebaik-baiknya, sehingga dapat diperoleh yang maksimal.

<sup>8</sup> Prop. Dr. H.M. Said, Op-Cit. h. 5.

<sup>9</sup> Drs. Burlian Somad, Op-Cit. h. 17

Tetapi pengajaran dalam arti luas tidak saja meliputi pengajaran secara sempit ini-peningkatan pengetahuan dan ketrampilan-tapi harus menanamkan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang lebih luas dari pada yang telah dikenal pendidik dalam keluarganya atau tempat bermainnya. . .10

3. Drs. Rahmat Shaleh mengatakan, bahwa :

Pendidikan adalah tujuan, sedang pengajaran adalah alat. Pengajaran ditujukan kepada otak murid, sedang pendidikan adalah perihal hati ke hati. Pengajaran membentuk akal, pendidikan membentuk watak.11

4. Menurut R.H. Moelyadi dan W. Poejosoebroto mengatakan, bahwa :

Kedua hal itu bukan merupakan dua hal yang berbeda-bukan pula merupakan dua hal tidak ada sangkut pautnya sama sekali, melainkan dua hal yang sangat rapat hubungannya antara satu sama lain. Bahkan yang satu, yaitu pengajaran merupakan alat atau syarat untuk dapat memberikan pendidikan. Apabila kita mengingat bahwa pendidikan yang luas bermaksud membentuk pribadi dan watak, sedang untuk membentuk itu bermacam-macam jalannya. Maka pengajaran sekalipun merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pendidikan, bukanlah satu-satunya jalan untuk mencapai pribadi dan watak yang baik. Apabila pengajaran bertujuan membentuk intelek atau akal, maka mendidik bertujuan membentuk pribadi dan watak. 12

Dengan memperhatikan pengertian-pengertian tersebut diatas, dapatlah memberikan suatu gambaran kepada kita bahwa pengajaran adalah usaha penyelesaian, pengarahan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum

<sup>10</sup> Prof. Dr. H. M. Said. Op-Cit. h. 96

<sup>11</sup> Drs. Abd. Rahman Shaleh, Didaktik Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar Dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama. ( Cet. V, Bandung: Pelajar, 1969 ) h. 33

<sup>12</sup> H. Moelyadi Martosoedarmo dan W. Poejosoebroto, Didaktik dan Metodik untuk Pendidikan Agama Islam, ( Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, - 1970 ) n. 5

dewasa dalam suatu cara yang sudah tersusun sedemikian - rupa dan sistimatis demi perubahan pada pembentukan akal

Setelah penulis menguraikan secara mendetail tentang pengertian pendidikan dan pengajaran secara umum, - maka dibawah ini penulis akan mengemukakan pengertian - pendidikan dan pengajaran Islam dengan mengemukakan bebe- rapa pendapat sebagai berikut :

1. Menurut Dra. H. Zuheirini dkk mengatakan, bahwa :

Pendidikan agama berarti: Usaha-usaha secara sistimatis dan peragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Is - lam.

Sedang pengajaran agama berarti: pemberian pengeta- huan agama kepada anak, agar supaya mempunyai ilmu- pengetahuan agama. 13

2. Menurut Drs. Burlian Somad mengatakan, bahwa :

Pendidikan Islam membentuk rasa anak didik menjadi- halus dan tajam sehingga mampu mencintai Allah yang ghaib itu serta merasa sangat takut mendapat adhab- Allah, merasa bertanggung jawab untuk mengangkat de- rajat hidup kaum melarat dan anak yatim, perasaan - bertanggung jawab untuk menegakkan membela ajaran - Allah serta perasaan rela mengorbankan apa saja - yang dimiliki untuk keperluan perjuangan menegakkan ajaran Allah.

Pendi ikan Islam membentuk kehendak anak didik men- jadi kuat keras dalam membina dan memelihara diri - menurut yang dikehendaki Allah di dalam ajaran-Nya kuat keras dalam bertahan pada kebenaran yang di ga- risikan oleh-Nya sehingga tidak dapat tergeser sedi- kitpun oleh segala macam bentuk tantangan dan pen- deritaan yang melanda diri. 14

3. Menurut Ahmad D Marimba mengatakan, bahwa :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan roha-

---

<sup>13</sup>Dra. H. Zuheirini dkk, Metodik Khusus Pendidik- an Agama, (Cet. VII, Surabaya: Usaha Nasional, 1961)h.25

<sup>14</sup>Drs. Burlian Somad, Op-Cit. h. 21-22

ni berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. 15

4. Menurut Drs. Anwar Mas'ari mengatakan, bahwa :

Mendidik anak-anak beragama adalah soal pokok yang terpenting bagi keselamatan dunia dan akhirat. . .16

5. Menurut Dr. Zakiah Daradjat mengatakan, bahwa :

Pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik-murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan hidup) 17

6. Dr. Muhammad Fadhil Al Jamaly mengatakan, bahwa :

Pendidikan Al-Qur'an mengandung pendidikan manusia-disegala aspek hidup/kehidupannya dan berlaku untuk sepanjang masa. Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah merupakan masa persiapan untuk kehidupan yang lebih utama, yakni kehidupan diakhirat. Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an mencakup pendidikan untuk kehidupan sekarang dan untuk kehidupan yang akan datang (akhirat) secara bersamaan. . . 18

7. Drs. Usman Said mengatakan bahwa "Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing/menuntun rohani dan jasmani seseorang menurut ajaran Islam"<sup>19</sup>.

Kalau kita memperhatikan satu persatu pengertian-

<sup>15</sup>Drs. Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (Cet.II, Bandung: Al Maarif, 1962) h. 19

<sup>16</sup>Drs. Anwar Mas'ari, Membentuk Pribadi Muslim. - (Cet. I, Bandung: Al Maarif, 1986) h. 44

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, Pedoman Guru Sekolah Dasar ( Jakarta: Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Agama, 1976) h. 37

<sup>18</sup>Dr. Fadhil Al Jamaly, Al Falsafah At Tarbiyah - Fil Qur'an, Alih Bahasa. Judul Al Falasany, Judul. Falsafah Pendidikan Islam. (Surabaya: Eina Ilmu, 1986) h. 27

<sup>19</sup>Drs. Usman Said, Sumbangan Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Indonesia. ( Jakarta: Agus Salim, 1966 ) h. 66

pendidikan dan pengajaran Islam tersebut diatas adalah - memberi suatu kesan bahwa pengkajiān dan sasaran yang i ngin dicapai oleh pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan pendidikan dan pengajaran Islam adalah sangat berbe- da. Karena pendidikan dan pengajara pada umumnya hanya- menitik beratkan pada pembentukan kecerdasan dan kepriba dian dari pengasuh pendidikan dan pengajaran itu, sedang pendidikan dan pengajaran Islam menitik beratkan pada - pembentukan kepribadian Muslim.

Dengan demikian, penulis dapat menarik suatu ke - simpulan bahwa pendidikan dan pengajaran Islam adalah - bimbingan secara sadar dan sistimatis dari orang dewasa- terhadap orang yang belum dewasa agar supaya tercapai su atu tingkat kepribadian menurut ajaran Islam.

#### B. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dan Pengajaran.

Sebelum penulis menguraikan tentang dasar dan tu-juan pendidikan dan pengajaran Islam, maka terlebih dahu lu penulis akan mengemukakan dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Yaitu :

##### 1. Dasar Pendidikan dan pengajaran di Indonesia.

Semua sekolah yang ada dalam wilayah Republik In- donesia harus dan taat terhadap ketentuan-ketentuan hu - kum yang berlaku dalam Negara Indonesia. Baik sekolah Ne geri maupun sekolah swasta. Oleh karena Negara Republik- Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 45 dan Falsa - fah Pancasila. Maka semua yang berbauh pendidikan, baik-



yang diasuh oleh Pemerintah maupun yang diasuh oleh masyarakat atau golongan agama harus berdasarkan kepada Undang-Undang Dasar 45 dan Falsafah Pancasila. Hal ini sesuai yang termaktub di dalam Bab XIII pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang pendidikan yang menyatakan, bahwa :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang. 20

Dan sebagaimana Ketetapan MPR Tahun 1988 No. II/MPR/1988 tentang pendidikan yang dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta-pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. 21

Namun dalam menjabarkan Undang-Undang Dasar 45 dan Falsafah Pancasila yang khusus dalam masalah pendidikan dan pengajaran di Indonesia, maka pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang tersendiri yang diatur tentang dasar pendidikan dan pengajaran. Hal ini sebagaimana telah dikeluarkan Undang-Undang No.-

<sup>20</sup>Muh. Johan dan Sulwan, Tata Negara Indonesia. - ( Bandung: Agus Salim, 1967 ) h. 310

<sup>21</sup>Garis-Garis Besar Haluan Negara, Tsp No. II/MPR /1988, Mediakarya, No. 49, Maret 1988. h. 64

4 Tahun 1950 Dari Republik Indonesia Dahulu Tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah Untuk Seluruh Indonesia yang diundangkan pada tanggal 5 April 1950<sup>22</sup>. Dan dalam memberlakukan undang-undang tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran tersebut diatas. Pemerintah.. telah mengeluarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1954 Tentang: Pernyataan berlakunya Undang-Undang No. 4-Tahun 1950 Dari Dahulu Tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran Di Sekolah Di Seluruh Indonesia yang di Undangkan di Jakarta pada tanggal 18 Maret 1954<sup>23</sup>.

Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut diatas oleh pemerintah Republik Indonesia, maka semua sekolah yang berada dalam Negara Republik Indonesia harus berdasar kepada undang-undang tersebut.

## 2. Dasar pendidikan dan pengajaran Islam.

Untuk mengetahui dasar pendidikan dan pengajaran Islam, maka sebaiknya terlebih dahulu kita ketahui apakah Islam itu ? Islam adalah suatu agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT ke permukaan bumi dengan tujuan untuk menyelsamat manusia baik di dunia maupun diakhirat kelak. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

---

<sup>22</sup>Untuk jelasnya lihat, Dra. H. Zuheirini dkk, -  
On-Cit. h. 162 s/d 171

<sup>23</sup>Untuk jelasnya lihat, Ibid. h. 172-173

الإسلام أن تعبد الله ولا تشرك به شيئاً وتقيم الصلاة وتؤتي  
 الزكاة المفروضة وتصوم رمضان وتحج البيت ( الحديث :  
 رواه الشيخان )<sup>24</sup>

Artinya;

Islam itu ialah engkau menyembah akan Allah, tiada-  
 engkau mempersekutukan Dia dengan sesuatu yang lain  
 engkau dirikan shalat, engkau keluarkan zakat yang  
 di fardhukan, engkau berpuasa di bulan ramadhan dan  
 engkau tunaikan ibadah haji jika engkau sanggup per-  
 gi ke Baitullah (Riwayat : Bukhari dan Muslim).

Hadits tersebut diatas erat kaitannya dengan Fir-  
 man Allah SWT dalam Surah Al Maidah ayat 3 yang berbunyi

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ  
 لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

Terjemahnya;

. . . Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu  
 agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu Nikmat-Ku,  
 dan telah Ku redhai Islam itu jadi agama bagimu. .-  
 . 25

Berdasarkan hadits dan Firman Allah SWT tersebut  
 diatas dapat dimengerti bahwa Islam adalah agama yang -  
 terakhir diturunkan oleh Allah SWT melalui perantaraan -  
 Rasul-Nya Muhammad SAW untuk diperpegangi oleh manusia -

<sup>24</sup> Assayyid Ahmad Al-Hasyimi, Mukhtar ul-Ahadist  
 ( Cet. V ; Kairo : Matba'ah Hijazy, 1938 ), h. 62.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, Al-Gur'an dan Terjemahnya,  
 ( Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Gur'an, 1982 )  
 h. 157

untuk berkemunikasi kepada Allah demi keselamatannya di dunia dan akhirat nanti.

Agama Islam diturunkan kepermukaan bumi tidak diturunkan begitu saja, tetapi diturunkan dengan suatu landasan tertentu dalam pengayomannya agar dalam memahami dan mengamalkannya manusia tidak simpang siur. Untuk itu, Allah menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan petunjuk dalam menunaikan ajaran Islam di Permukaan bumi. Hal ini sesuai Firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ .

Terjemahnya;

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. 26

dan Firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 19 yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ .

Terjemahnya;

Sesungguhnya agama (yang diredhai) di sisi Allah hanyalah Islam. 27

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapat diketahui bahwa dasar pertama Islam adalah Al-Qur'an.

<sup>26</sup>Ibid. h. 8

<sup>27</sup>Ibid. h. 73

Rasulullah Muhammad SAW sebagai pengemban ajaran-Islam harus menjelaskan segala yang terkandung di dalam-Al-Qur'an, maka penjelasan Nabi tersebut dinamakan hadis Hadits-hadits kejelasan Al-Qur'an mengenai ajaran Islam-harus dipatuhi oleh manusia yang menganut agama Islam. Oleh karena itu, Al Hadits Nabi Muhammad SAW menjadi dasar kedua di dalam ajaran Islam. Hal ini sesuai hadis Nabi SAW yang berbunyi :

28  
تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما ان تمسكتم بهما كتاب الله وسنة رسوله.

Artinya;

Telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara, engkau - tidak akan sesat selamanya bila engkau berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah - Rasulullah.

Berdasarkan ayat dan hadits Nabi Muhammad SAW tersebut diatas, dapatlah dimengerti bahwa adasar ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al Hadits.

Maka berbicara tentang dasar dari pada pendidikan dan pengajaran adalah tidak terlepas dari pada dasar agama Islam itu sendiri. Namun di dalam penjabarannya kedua dasar tersebut, terdapat beberapa ayat dan hadits yang - membicarakan langsung mengenai masalah pendidikan dan. - Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Al A'laq -

<sup>28</sup> Imam Jalaluddin Abduh Rahman Bin Abi Bakar As - Suyuty, Al Jamaiush Shagir. ( Kairo: Darul Kutubil Arabi yah, 1967 ) h. 117

ayat 1 sampai ayat 5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
 إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . (٤) عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) .

Terjemahnya;

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah.
4. Yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa tidak diketahuinya. 29

Dengan adanya kata iqra' yang menyuruh membaca pada permulaan Firman Allah tersebut diatas, memberikan pengertian dan sekaligus menjadi dasar bahwa di dalam ajaran Islam diperintah penganutnya belajar dan itulah menjadi dasar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Selanjutnya Surah Ar Rahman ayat 1-4 yang berbunyi :

الرَّحْمَنُ . (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ . (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ . (٣) عَلَّمَهُ  
 الْبَيَانَ (٤) .

Terjemahnya;

1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah.
2. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an.
3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai membaca. 30

Dan Firman Allah dalam Surah Azzumar ayat 9 berbunyi :

<sup>29</sup>Departemen Agama RI. Op-Cit. h. 1079

<sup>30</sup>Ibid. h. 835

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ .

Terjemahnya;

. . . Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. 31

Sedang di dalam hadits Nabi SAW telah ditelaskannya mengenai mendidik dan mengajar anak-anak, sebagaimana sabdanya yang berbunyi :

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع .  
(رواه الترمذی) .<sup>32</sup>

Artinya;

Dari Umar Ibn Syuaib dari ayahnya dari neneknya berkata. Rasulullah SAW bersabda: Surhlah anak-anakmu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun ia tidak shalat maka pukullah mereka, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.

Dimulainya hadits tersebut diatas dengan kata muru' ( مروا ), suatu pertanda bahwa Nabi SAW sangat mementingkan agar umatnya termasuk umat yang pintar. Konsekuensi dari harapan itu, harus tersalur melalui pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, hadits tersebut men-

<sup>31</sup> Ibid. h. 747

<sup>32</sup> Abu Daud Sulaiman Ibn Asy-Ast Ibn Ishak Al-Asadi Al Sinjistani, Sunan Abu Daud. Juz I, ( Kairo: Syirkatul Maktabah Wal Matbaah Al Babil Halaby, 1952 ) h. 133

jadi dasar kedua pendidikan dan pengajaran Islam.

Dari ayat-ayat dan hadits tersebut diatas dapat - lah ditarik suatu kesimpulan bahwa dasar pendidikan dan-pengajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

### 3. Tujuan pendidikan dan pengajaran di Indonesia.

Telah diuraikan penulis tersebut diatas, bahwa da- sar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran semua jenis se- kolah yang berada dalam Negara Republik Indonesia harus- berdasar kepada Undang-Undang Dasar 45 dan Falsafah Pan- casila. Maka demikian pula tentang tujuan yang ingin di- capai oleh setiap jenis pendidikan dan pengajaran yang a- da di dalamnya, baik negeri maupun swasta. Sebab tujuan- pendidikan dan pengajaran telah ditentukan dengan suatu- undang-undang melalui GBHN pada setiap tahun yang akan - dipergunakan oleh setiap jenis sekolah yang berada di Ne- gara Republik Indonesia (lihat halaman 25).

Di dalam Bab IV Garis-Garis Besar Haluan Negara - Tap No. II/MPR/1988 tentang pendidikan telah ditekankan- tujuan pendidikan dan pengajaran sebagai berikut :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertuju- an untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, - yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tu- han Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepri- badian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, ber- tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta- sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga- harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta- pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. <sup>33</sup>

Dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang ter-

---

<sup>33</sup> Garis-Garis Besar Haluan Negara, Tap MPR-No. II/ MPR/1988, Mediakarya, No. 40, Maret 1988 Loc-Cit. h. 64



kandung di dalam undang-undang No. 4 tahun 1950 dalam - Bab II pasal 3 sebagaimana telah dikemukakan diatas. Maka sudah jelas bahwa semua sekolah yang ada di Negara - Republik Indonesia harus mengarahkan tujuan pendidikan - dan pengajarannya sebagaimana tujuan yang telah digaris-kan oleh undang-undang tersebut diatas.

## 2. Tujuan pendidikan dan pengajaran Islam.

Pendidikan dan pengajaran Islam adalah salah satu dari beberapa banyak pendidikan dan pengajaran di Indone-sia. Maka tujuan yang ingin dicapai di dalam pendidikan-dan pengajarannya harus sesuai dengan penggarisan un-dang-undang tersebut diatas. Namun perlu diketahui bahwa pendidikan dan pengajaran Islam mempunyai tujuan yang ja-uh dari itu, sebab disamping bertujuan bertujuan untuk - dunia juga memiliki tujuan untuk akhirat. Untuk jelasnya dapat kita lihat tujuan yang digariskan di dalam Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan dan pengajaran Islam.

### 1. Firman Allah Surah Adzariat ayat 56 berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemannya;

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. 34

### 2. Surah Al Hujurat ayat 13 berbunyi :

<sup>34</sup>Departemen Agama RI. Op-Cit. h. 862

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىكُمْ ...

Terjemahnya;

. . . Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang-orang yang bertaqwa-diantara kamu. . . 35

Apa yang digambarkan oleh dasar pendidikan dan -  
 pengajaran Islam tersebut diatas adalah tujuan utama di-  
 dalam pendidikan dan pengajaran Islam. Namun di dalam -  
 penjabarannya, dapat kita lihat tujuan pendidikan dan pe-  
 ngajaran yang dikemukakan oleh Sarjana dibawah ini :

1. Menurut Prof.Dr. Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, bahwa :

Tujuan pendidikan dan pengajaran Islam meliputi: Ji-  
 wa pendidikan Islam adalah Budi Pekerti, Memperhati-  
 kan agama dan dunia sekaligus, Memperhatikan segi-  
 segi manfaat, Mempelajari Ilmu Semata-mata Untuk Il-  
 mu itu saja dan Pendidikan Kejuruan, Pertukangan, -  
 Untuk Mencari Rezeki. 36

2. Menurut Drs. Anwar Mas'ari bahwa tujuan pendidikan -  
 dan pengajaran Islam ialah :

- a. Mengembangkan rasa iman pada diri anak-anak.
- b. Membiasakan anak-anak melakukan amalan-amalan se-  
 bagai permulaan hidup menurut Islam.
- c. Memberikan bimbingan dalam mengembangkan sifat-  
 sifat kemasyarakatan anak.
- d. Memupuk kecerdasan, kecekatan dan ketrampilan me-  
 lalui latihan-latihan panca indra.
- e. Membantu anak-anak mencapai kematangan fisik dan

<sup>35</sup> Ibid. h. 847

<sup>36</sup> Prof. Dr. Mond. Athiyah Al-Abrasyi, At Tarbiya-  
 tul Islamiyah. Alih Bahasa. H. Bustani A. Gani. Judul. -  
 Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. ( Cet. II, Jakarta:-  
 Bulan Bintang, 1974 ) h. 15-18

mental untuk belajar di Sekolah Dasar secara baik. <sup>37</sup>

3. Menurut Prof. Dr. H. Mahmud Yunus bahwa tujuan pendidikan agama adalah :

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak yaitu dengan meningkatkan - himah Allah yang tidak terhitung banyaknya.
2. Menanamkan itiqad yang benar dan kepercayaan - yang betul dalam dada anak-anak.
3. Mendidik kanak-kanak dari kecil, supaya mengikut - ti surhan Allah dan meninggalkan segala larangan -Nya, baik terhadap Allah maupun terhadap masya - rakat, yaitu dengan mengisi hati mereka supaya - takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.
4. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membi - asakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
5. Mengajar pelajar-pelajar, supaya mengetahui ma - cam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara - melakukannya serta mengetahui himah-hikmah dan - faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai - kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga me - ngajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam serta taat mengikutinya.
6. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju ke akhirat.
7. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, - serta pengajaran serta nasehat-nasehat.
8. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat - yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak muli - a, serta berpegang teguh dengan ajaran agama. <sup>38</sup>

4. Prof. Dr. Omar Muhammad At Taomy As Saibany mengata - kan bahwa "tujuan pendidikan Islam yang paling menonjol - adalah sifatnya yang bercorak agama dan akhlak. . ." <sup>39</sup>.

<sup>37</sup> Drs. Anwar Mas'ari, Op-Cit. h. 46

<sup>38</sup> H. Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Aga - ma. (Cet. XI. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983) h. 13

<sup>39</sup> Prof. Dr. Omar At Taomy As Saibany, Falsafatut - Tarbiyah Al-Islamiah, Alih Bahasa. Dr. Hasan Langgulung Judul. Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bin - tang, t. th ) h. 436

5. Sedang menurut Dr. Muh. Fadhil Al-Jamaly mengatakan bahwa tujuan pendidikan di dalam Al-Qur'an adalah :

1. Memperkenalkan manusia akan peranannya diantara sesama titah (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan intraksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya. 40

Dengan telah dikemukakannya beberapa tujuan dari beberapa tokoh pendidik Islam, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran Islam dapat dikategorikan kepada dua bahagian. Yaitu :

- Tujuan pendidikan dan pengajaran Islam yang bersifat sementara, yakni memberikan bimbingan secara sistimatis dari orang dewasa kepada yang belum dewasa agar yang dibimbing manpu berdiri sendiri.

- Tujuan pendidikan dan pengajaran Islam yang sejati adalah membantu pribadi Muslim yang taat menunaikan perintah dan menjauhi larangan Allah dengan penuh ketaqwaan di dalamnya.

### C. Faktor-Faktor Pendidikan.

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diperhatikan beberapa faktor yang sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan. Faktor-faktor pendidikan itu terdiri dari 5 macam, satu dengan lainnya saling pengaruh -

<sup>40</sup>Muh. Fadhil Al-Jamaly, Op-Cit. h. 3

mempengaruhi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Dra.-  
Zuheirini dkk, bahwa :

1. Anak didik,
2. Pendidik,
3. Tujuan pendidikan,
4. Alat-alat pendidikan,
5. Millieu/lingkungan. 41

Hal tersebut diatas sesuai apa yang dikemukakan o  
leh Dra. Ny. Soetina Soewondo yang mengatakan :

Pendidikan berdasarkan atas lima faktor yang saling  
berhubungan dan saling mempengaruhi, ialah faktor -  
anak didik, faktor pendidik, faktor sekitar atau -  
lingkungan, faktor cita-cita atau tujuan, dan fak -  
tor alat-alat. 42

Untuk jelasnya kelima faktor tersebut diatas da -  
pat diuraikan sebagai berikut :

- Anak didik.

Dalam proses pendidikan, faktor anak didik adalah  
salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Karena  
tanpa anak didik jelas pendidikan tidak mungkin akan beg  
langsung. Sebab bagaimana mungkin akan terlaksana suatu  
pendidikan kalau anak didik tidak ada, sedang anak didik  
lah yang akan menerima pelajaran.

Anak didik disamping berkedudukan sebagai subyek-  
pendidikan, dalam arti bahwa mereka berkedudukan sebagai  
faktor pendidikan. Juga mereka berfungsi sebagai obyek -

<sup>41</sup>Dra. H. Zuheirini dkk. Op-Cit. h. 26

<sup>42</sup>Dra. Ny. Soetina Soewondo, Pengantar Ilmu Pendi  
dikan, ( Makassar: PT. Bululowa, 1969 ) h. 39

pendidikan. Anak didik sebagai obyek pendidikan karena merekalah yang seharusnya menerima bimbingan dan didikan. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW yang berbunyi :

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يمجسانه أو  
ييسرائنه أو يمجسانه.<sup>43</sup>

Artinya;

Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.

Dengan hadits tersebut diatas dapatlah dimengerti bahwa anak didik disamping sebagai subyek (faktor pendidikan) juga berfungsi sebagai obyek pendidikan, karena merekalah yang akan menerima bimbingan.

- Faktor pendidik.

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Terutama pendidikan agama, dia mempunyai pertanggung jawaban yang sangat berat dibanding dengan pendidik pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, dia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW yang berbunyi :

<sup>43</sup> Assayyid Ahmad Al Hasyimi, Mukhtar ul-Ahadist (Cet.V; Kairo : Matba'ah Hijazy, 1938), h. 156.

عن ابن عمر رضی اللہ عنہما قال : سمعت رسول اللہ صلی اللہ علیہ وسلم یقول : کلکم راع وکلکم مسئول عن رعیتہ ، الامام راع ومسئول عن رعیتہ والرجل راع فی أهله ومسئول عن رعیتہ والمرأة راعیة فی بیت زوجها ومسئولة عن رعیتہا والخادم راع فی مال سیدہ ومسئول عن رعیتہ فکلکم راع ومسئول عن رعیتہ .  
(متفق علیہ) .44

Artinya;

Dari Ibn Umar r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda. Seluruh kamu adalah pemimpin dan seluruhnya dimintai pertanggung jawaban tentang yang dipimpinnya. Imam itu adalah pemimpin dan dimintai pertanggung jawaban tentang yang dipimpinnya. Laki-laki itu pemimpin pada keluarganya dan bertanggung jawab tentang yang dipimpinnya. Perempuan itu pemimpin di dalam rumah suaminya dan bertanggung jawab tentang yang dipimpinnya. Dan Khadim itu pemimpin pada harta benda tuannya dan bertanggung jawab tentang yang dipimpinnya.

Dengan hadits tersebut diatas, telah memberikan - suatu pengertian bahwa pendidik sangat berperan dalam - proses pendidikan. Sebab dialah yang bertanggung jawab - dalam pelaksanaan dan tercapainya tujuan pendidikan.

- Tujuan pendidikan.

Kekaburan tujuan berarti kekaburan setiap masalah yang dilakukan atau diperbuat. Olehnya itu, tujuan dalam proses pendidikan sangat memegang peranan penting, karena tidak jelasnya tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan, akhirnya pendidikan itu tidak tahu mau diba-

<sup>44</sup>Abu Zakariyah Muhyiddin Yahya An Nawawy, Rayadu Shalihin. (Meir: Darul Kutubil Arabiyah, 1955) h. 98

wa kemana. Sehubungan dengan hal ini, begitu pentingnya tentang tujuan pendidikan itu harus jelas untuk dicapai. Maka pemerintah Republik Indonesia telah meng-Undang-Undangkan tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran No 4 Tahun 1950 dimana di dalam Bab II pasal 3 dijelaskan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran bagi sekolah di Indonesia (lihat sub B diatas).

Sesuatu yang ketahui maksud dan tujuannya yang ingin kita kerjakan, tentu kita tertarik untuk melaksanakannya. Disamping itu, pekerjaan yang kita kerjakan dengan maksud dan tujuan yang diinginkan di capai di dalamnya telah diketahui. Maka pekerjaan tersebut akan dikerjakan bersungguh-sungguh serta hasilnya akan memuaskan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Az Zumar ayat 9 yang berbunyi :

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا  
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ .

Terjemahnya;

... Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. <sup>45</sup>

Dengan ayat tersebut diatas, sudah dapat dimengerti bahwa orang melakukan sesuatu pekerjaan dengan sudah mengetahui tujuan yang ingin dicapai di dalamnya. Dengan

<sup>45</sup>Departemen Agama RI. Op-Cit. h. 747



demikian, maka tujuan dalam pendidikan adalah sangat menentukan berhasil tidak suatu pendidikan.

- Faktor alat pendidikan.

Sebagaimana telah diutarakan oleh penulis bahwa tujuan pendidikan adalah sangat memegang peranan dalam proses pendidikan. Namun dalam mencapai tujuan itu perlu ada faktor-faktor pendukung, faktor-faktor pendukung itu lah yang dimaksud dengan alat pendidikan. Begitu pentingnya alat pendidikan ini, dimana tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai walaupun sudah ditargetkan dalam berbagai corak dan ragamnya.

Menurut Dra. Zuheirini dkk mengklasifikasikan alat pendidikan ini kepada tiga bahagian, yaitu :

1. Alat pelajaran klasikal.  
Yakni alat-alat pelajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid. Sebagai contoh, papan tulis, kapur, tempat shalat dan lain sebagainya.
2. Alat pelajaran individual.  
Yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, seperti: Alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku-buku pegangan, buku-persiapan guru dan lain sebagainya.
3. Alat praga.  
Ialah alat-alat pelajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan. 46

Memperhatikan ketiga alat-alat pendidikan tersebut diatas, baik untuk guru maupun untuk murid adalah sangat perlu di dalam proses pendidikan. Karena tanpa alat-alat tersebut, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan

---

<sup>46</sup>Dra. H. Zuheirini dkk, Op-Cit. h. 49

berhasil dengan baik.

- Faktor milieu/lingkungan.

Saling meniru diantara anak-anak dengan temannya-sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar pengaruhnya terhadap akal dan akhlak: sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah ia<sup>47</sup>.

Dengan ungkapan tersebut diatas dapat dimengerti bahwa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan tidak mungkin terpisahkan dari murid-murid, sebab lingkungan adalah bahagian dari murid-murid. Oleh karena lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan murid-murid, maka bila kita mengharapkan anak-anak menjadi manusia-manusia yang berguna, hendaklah dibiarkan bergaul dengan lingkungan masyarakat yang bermoral (berakhlak).

---

<sup>47</sup>Disadur dari, Ibid. h. 53

### BAB III

#### PERGURUAN DDI TAKKALASI

##### A. Sejarah Berdirinya.

Pada umumnya masyarakat Takkalasi adalah beragama Islam yang dalam arti kata, suatu masyarakat yang konsekwen terhadap ajaran agamanya dengan secara aktif ditunjakannya segala perintah agamanya dan dijauhinya segala apa yang dilarang oleh ajaran agamanya.

Amun dalam melestarikan agama yang dianutnya secara terus menerus kepada anak-anak cucunya dikemudian hari dan demi untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam soal agama Islam. Maka dari itulah timbul hasrat diantara para tokoh masyarakat Takkalasi untuk memebentuk suatu wadah yang dapat membina dan mengembangkan ajaran agama Islam ditengah-tengah masyarakat Takkalasi.

Sehubungan dengan pembahasan tentang sejarah berdirinya perguruan DDI Takkalasi di daerah Takkalasi, pada mulanya hanya didasari oleh adanya kesadaran yang tinggi yang dimiliki oleh tokoh-tokoh masyarakat Takkalasi akan pentingnya melestarikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat dan demi untuk mewariskan ajaran Islam kepada anak cucuk mereka dikemudian hari. Maka pada tanggal 27 Desember 1957 diadakanlah suatu pertemuan di Masjid Jami Takkalasi yang dihadiri oleh: Kepala Desa Takkalasi, Kepala-Kepala Kampung, Kepala Sekolah Rakyat Nege-

ri Takkalasi, Isam Mesjid Jami Takkalasi, Pemuka agama - dan Pengusaha di Takkalasi. Maksud<sup>1</sup> diadakannya pertemuan ini adalah untuk membentuk suatu wadah yang dapat mengemban ajaran agama Islam di daerah Takkalasi. Maka berkat pertemuan itulah dimupakatilah didirikannya perguruan DDI Takkalasi, yang pengurusnya tersusun sebagai berikut :

1. Ketua : H. Samsuddin.
2. Sekertaris : Muh. Amin.
3. Bendahara : Muss<sup>1</sup>.

Dengan terbentuknya pengurus DDI Takkalasi, maka kegiatan pertama yang dilakukan adalah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang mata pelajarannya disesuaikan dengan mata pelajaran Ibtidaiyah di Mesir dan ditambah dengan mata pelajaran umum seperti yang dipelajari di Sekolah rakyat Negeri. Sedang tenaga guru yang dipergunakan berasal dari perguruan DDI Mangkoso sebagai guru mata pelajaran agama dan dari sekolah rakyat sebagai tenaga guru-mata pelajaran umum.

Namun dalam perkembangannya sampai sekarang ini, perguruan DDI Takkalasi telah memiliki tiga tingkatan pendidikan. Dan untuk jelasnya keadaan perguruan DDI Takkalasi dapat dilihat tabel dibawah ini.

---

<sup>1</sup>Muh. Salman K, BA. Pengurus Perguruan DDI Takkalasi, Wawancara, Tanggal 1 Pebruari 1988

TABEL I  
KEADAAN PERGURUAN DDI TAKKALASI

No.	Sekolah	Murid		Keterangan
		Lk-Lk	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Ibtidaiyah	60	114	174
2	Tsanawiyah	45	86	131
3	Aliyah	50	80	130
4	Jumlah	155	280	435

Sumber data: Kantor perguruan DDI Takkalasi

Sedang pengurus yang mengendalikan perguruan DDI-Takkalasi sekarang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- A. Pembina.  
 1. Kepala Seksi Pergurualas Kabupaten Barru.  
 2. Penilik Pendaia Wilayah III Soppeng Riaja.  
 3. Pemerintah setempat.
- B. Pengurus harian.  
 1. Ketua I : Muh. Salman K, BA  
           II : Amrullah. B  
 2. Sekertaris I : Kasmin.  
               II : Roedianah.  
 3. Bendahara : H. St. Marwah, BA.
- C. Pembinaan kesgamaan/Pendidikan.  
 1. Ketua : H. St. Zainab  
 2. Sekertaris : Faridah.  
 3. Anggota : Isnaini.
- D. Pembinaan sarana/pesarsana.  
 1. Ketua : M. Syahrir, BA  
 2. Sekertaris : Nuryannah  
 3. Anggota : H. A. Misjan
- E. Pembinaan Keolah Ragaan / Kesenian.  
 1. Ketua : A. Nasyid  
 2. Sekertaris : J. Jihad  
 3. Anggota : Dahriah. 2

<sup>2</sup>Muh. Salman K, BA. Pengurus Perguruan DDI Takka-  
 lasi, wawancara. Tanggal 1 Pebruari 1988

### B. Pengaruh Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam.

Kalau kita telusuri makna yang terkandung di dalam nama organisasi Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI), akan timbul suatu kesan bahwa DDI mengandung suatu pengertian yang sangat dalam sekali. Nama organisasi DDI yang sudah bertahan hampir setengah abad lamanya adalah cetusan pikiran yang mendalam dari Syech H. Abd. Rahman Firdaus pada Musyawarah Alim Ulama di Soppeng.

Menurut Syech H. Abd. Rahman Firdaus pemberi nama demikian adalah merupakan tafaul dalam rangka menyebarkan dakwah dan pendidikan dengan pengertian: Darud ( دار ) = rumah artinya tempat atau sentral penyiaran, Dakwah ( الدعوة ) = ajakan artinya panggilan memasuki rumah tersebut, Irsyad ( إرشاد ) = petunjuk artinya petunjuk itu akan didapat melalui proses berdakwah lebih dahulu disuatu daerah kemudian disusul pendirian pesantren/madrasah<sup>3</sup>.

Dari pengertian nama Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) yang telah diberikan oleh pencetusnya adalah mengandung suatu pengertian yang sangat menarik dan sangat sesuai dengan suatu perguruan yang harus bertahan dan diterima oleh masyarakat Islam. Dari nama tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa DDI adalah suatu sarana (wadah) untuk memanusiakan manusia agar dia dapat memperoleh pe

<sup>3</sup>Disadur dari, Drs. H. Abd. Muiz Kabry, Sejarah - Kebangkitan dan Perkembangan Darud Da'wah Wal Irsyad. ( Pare-Pare: Pondok Pesantren Putri, 1983 ) h. 11

petunjuk baik di dunia dan di akhirat.

Dari dasar demikian itulah DDI Takkalasi mendapat sambutan baik dari kalangan masyarakat Takkalasi khususnya dan masyarakat Kabupaten Barru umumnya. Untuk melihat sampai dimana sambutan masyarakat Takkalasi terhadap perkembangan perguruan DDI Takkalasi, dapat lihat hasil-wawancara penulis dengan kepala pengurus DDI Takkalasi sebagai berikut :

Sejak berdirinya sampai sekarang perguruan DDI Takkalasi telah memiliki ranting dalam wilayah Kecamatan Soppeng Riaja sebanyak 8 buah. Yaitu; Ranting - Baerah, ranting Pacciro, Ranting Takkalasi, Ranting Bulu Lampoko, Ranting Lampoko, Ranting Labungge, - Ranting Lepasu dan Ranting Balusu. 4

Dari latar belakang demikian, berbicara tentang - pengaruh perguruan DDI Takkalasi terhadap kemajuan pelaksanaan pendidikan Islam sudah dapat diterka bahwa keberadaan perguruan DDI Takkalasi di tengah-tengah masyarakat Takkalasi khususnya dan masyarakat Kabupaten Barru umumnya adalah memiliki andil yang sangat besar. Sebab adanya 8 ranting dalam suatu tingkat Kecamatan adalah suatu pertanda majunya suatu perguruan dan merupakan suatu kenyataan diterima baiknya oleh masyarakat misi yang dibawa oleh perguruan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala pengurus lebih lanjut :

Kelihat perkembangan selama berdirinya perguruan - DDI cabang Takkalasi sampai sekarang mengalami kema

---

<sup>4</sup>H.M.Arib. Kepala Perguruan DDI Cabang Takkalasi  
Wawancara, Tanggal: 5 Februari 1988

juan, karena benar-benar perguruan ini mendapat sambutan dari masyarakat sehingga pengaruh yang ditimbulkannya terhadap kemajuan pendidikan Islam adalah sangat baik. 5

Kalau kita kaitkan dengan apa yang dikemukakan oleh Lurah Takkalasi tentang kemajuan dan pengaruh perguruan DDI Takkalasi dalam menunjang pendidikan Islam, dapat kita lihat hasil wawancaranya sebagai berikut :

Perguruan DDI di daerah ini besar sekali andil yang ditanamkan di dalam melestarikan ajaran Islam dan besar dukungannya dalam proses memajukan pendidikan Islam dewasa ini, sebab sudah banyak alumni perguruan ini pergi menuntut ilmu pengetahuan, kemudian mereka kembali memajukan dan membangun perguruan yang lebih meningkat, baik ditinjau dari segi mutu pelajarannya maupun dari kualitas gurunya. 6

Dengan adanya pengaruh positif yang diberikan oleh perguruan DDI Takkalasi terhadap pendidikan Islam adalah semata-mata pengrealisasian Bab VIII pasal 11 dan Bab II pasal 3 Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 Tentang dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah di Seluruh Indonesia.

Dari hal demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh perguruan DDI Takkalasi adalah sangat positif bagi kemajuan pendidikan Islam dewasa ini.

### C. Kurikulum Yang Dipergunakan.

Adapun tentang pengertian "kurikulum" dalam pendidikan Islam, maka jika kembali kepada kamus-kamus ba-

<sup>5</sup>H. Muh. Arib. Kepala Perguruan DDI Cabang Takkalasi, Wawancara, Tanggal 5 Pebruari 1988

<sup>6</sup>Andi Arifin Djafar, Kepala Kelurahan Takkalasi, Wawancara. Tanggal 7 Pebruari 1988



hasa arab, maka kita dapati kata-kata "Manhaj" (kurikulum) bermakna jalan yang benar atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan<sup>7</sup>.

Sedang menurut Dra. H. Zuheirini, bahwa kurikulum pendidikan agama ialah :

Bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Atau dengan kalimat yang lebih sederhana "Kurikulum pendidikan agama" adalah: semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. 8

Untuk dapat membuat kurikulum yang tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan, maka harus dimulai dari menganalisa berupa pengungkapan corak diri bernilai tinggi. Corak diri bernilai tinggi itu mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu. Setiap sifat atau sifat itu dinamakan kualitas. Analisa tujuan pendidikan itu untuk mengetahui kualitas-kualitas yang minimal harus terdapat pada diri seseorang untuk dapat terwujudnya corak diri bernilai tinggi itu. Setiap kualitas minimal (TASMIN) ini terbentuk oleh sejumlah unsur tertentu. Seluruh unsur dari-

<sup>7</sup>Disadur dari, Omar Muhammad At Taomy, Falsafat Tarbiyah Al-Islamiah. Alih Bahasa, Hasan Langgulung. Juddul. Falsafah Pendidikan Islam. ( Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979 ) h. 478

<sup>8</sup>Drs. H. Zuheirini dkk, Metodik Pendidikan Agama, ( Cet. VII. Surabaya: Usaha Nasional, 1981 ) h. 57

setiap tasmin ini harus diketahui dengan jelas<sup>9</sup>.

Dengan memperhatikan setiap ungkapan tersebut diatas dapatlah dimengerti bahwa masalah kurikulum dalam proses pendidikan sangat perlu. Sebab untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu pendidikan adalah tergantung dari kurikulum yang dilaksanakan di dalamnya, sedang setiap pelaksanaan pendidikan yakin ada tujuan yang ingin dicapai di dalamnya.

Demikian halnya perguruan DDI Takkalasi adalah salah satu perguruan yang berkecimpung dalam soal pendidikan dan pengajaran tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai di dalam kegiatannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, terlebih dahulu disusun sedemikian rupa dan se lengkap mungkin suatu kurikulum sebagai suatu rencana pengajaran yang akan diterafkan kepada anak didik.

Perguruan DDI Takkalasi yang mengasuh tiga tingkatan pendidikan, yakni; Tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, telah menyusun sedemikian rupa kurikulum bagi setiap tingkatan yang akan diterafkan kepada murid-murid. Untuk jelasnya kurikulum yang diterafkan oleh Perguruan DDI Takkalasi, dapat kita lihat lewat tabel dibawah ini. Sebab dengan melihat apa yang diungkapkan oleh tabel itu, kita sudah mendapat kejelasan di dalamnya :

---

<sup>9</sup>Drs. Burlian Somad, Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam. ( Bandung: Al Maarif, 1981 ) h. 104

TABEL II  
REKAPITULASI KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH

No.	Bidang Studi	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Akidah/Ahlaq	2	2	2	2	2	2	12
2	Quran/Hadits	2	2	2	2	2	2	12
3	IbadahSyaria	2	2	2	2	3	3	14
4	Sejarah Islam	-	-	1	1	1	1	4
5	Bhs. Arab	-	-	4	4	4	4	16
6	PMP	2	2	2	2	2	2	12
7	Bhs.Indonesia	6	6	6	6	6	6	36
8	IPS	1	1	1	2	2	2	9
9	Matematika	6	6	6	6	6	6	36
10	IPA	-	-	-	2	1	2	5
11	PSFB	1	1	1	1	1	1	6
12	Sains	2	2	2	4	4	4	18
13	Orkes	2	2	2	2	2	2	12
14	Ketrampilan	2	2	2	2	2	2	12
15	Bhs. Daerah	2	2	2	1	1	1	9
Jumlah		30	30	35	39	39	40	213

Sumber data: Madrasah Ibtidaiyah DDI Takkalasi

Untuk menjabarkan komponen-komponen yang terdapat di dalam kurikulum tersebut diatas yang akan disajikan kepada murid-murid pada setiap kelas demi untuk mencapai tujuan maksimal dalam proses belajar mengajar. Maka disusunlah suatu rencana pelajaran bagi setiap kelas pada madrasah Ibtidaiyah DDI Takkalasi. Karena walaupun suatu kurikulum sudah tersusun sedemikian rupa dan sudah disesuaikan dengan rencana tujuan yang ingin dicapai, namun-komponen-komponen tersebut belum tersusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada murid-murid, maka tinggallah kurikulum tersebut sebagai suatu kurikulum yang tidak di manfaatkan. Untuk jelasnya rencana pelajaran Madrasah Ibtidaiyah

tidaiyah, sebagai penjabaran dari kurikulum tersebut di atas adalah sebagai berikut :

TABEL III

## REKAPITULASI DAFTAR PELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH

Kls	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1	2	3	4	5	6	7
I	MM	B.I	MM	BI	MM	B.I
	MM	B.I	MM	BI	MM	B.I
	Kesenian	-	PSPB	AlQuran	Aqidah	PMP
	-	-	-	-	-	-
	Kesenian	-	IPS	AlQuran	sda	PMP
	Sains	-	Ibadah	Ibadah	Ktrp	PMP
sda	-	sda	sda	sda	sda	O.K
II	AlQuran	MM	B.I	MM	B.I	MM
	sda	MM	B.I	MM	B.I	MM
	IPS	-	PMP	Sains	Aqidah	Ibadah
	-	-	-	-	-	-
	PSPB	-	PMP	sda	sda	sda
	B.I	-	B.D	Ktrp	Kesen	O.K
B.I	-	B.D	Ktrp	sda	O.K	
III	MM	B.I	MM	Aqidah	MM	B.I
	MM	B.I	MM	sda	MM	B.I
	-	-	-	-	-	-
	AlQuran	PSPB	PMP	B.I	B.A	O.K
	sda	B.D	B.A	B.I	B.A	O.K
	Kesen	B.D	B.A	IPS	Ktrp	S.Islam
-	-	-	-	-	-	
Sains	-	-	-	Kesen	sda	Ibadah/
IV	MM	AlQuran/H	B.I	IPA	MM	B.A
	MM	sda	B.I	IPA	MM	B.A
	-	-	-	-	-	-
	PMP	Ibadah/Sy	MM	IPS	B.I	O.K
	PMP	sda	MM	IPS	B.I	O.K
	PSPB	Sains	Ktrp	Sains	S.Islam	Ktrp
B.I	-	-	-	-	-	
B.I	-	-	Aqidah/S	B.A	Kesen	Sains
V	B.I	MM	IPS	MM	PMP	MM
	B.I	MM	IPS	MM	PMP	MM
	-	-	-	-	-	-
	Aqidah/A	Ibadah/Sy	B.D	Quran/H	Ibadah	O.K
	sda	IPA	sda	sda	sda	O.K
	S.Islam	Kesenian	Sains	Sains	sda	PSPB
-	-	-	-	-	-	
B.A	-	B.I	Ktrp	IPS	Sains	
B.A	-	B.I	sda	IPS	sda	

Kls	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1	2	3	4	5	6	7
V	B.I	MM	IPS	MM	PMP	MM
	B.I	MM	IPS	MM	PMP	MM
	S.Islam	Ibadah/S	B.I	Sains	Ktrp	O.K
	Quran/H	sda	B.I	sda	sda	O.K
	sda	sda	B.D	Aqidah	IPA	PSPB
	Sains	-	Aqidah/A	B.A	B.I	B.A
	-	-	-	-	-	-
	sda	-	sda	B.I	B.I	B.A
VI	MM	B.I	MM	PMP	MM	B.I
	MM	B.I	MM	PMP	MM	B.I
	-	-	-	-	-	-
	Aqidah/A	Ibadah/S	B.D	Quran/H	Ibadah	O.K
	sda	IPA	sda	sda	sda	O.K
	S.Islam	Kesenian	Sains	Sains	sda	PSPB
	-	-	-	-	-	-
	B.A	-	B.I	Ktrp	IPS	Sains
B.A	-	B.I	sda	IPS	Sains	

Sumber data: Madrasah Ibtidaiyah DDI Takkalasi

Dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui berapa persen mata pelajaran agama dan umum yang ditarafkan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Takkalasi priode 1987/1988. - Yakni dari 213 beban pelajaran yang dicanangkan dalam kurikulum, hanya 64 beban untuk mata pelajaran agama. Sedangkan mata pelajaran umum 149 beban. Maka prosentase menunjukkan, untuk mata pelajaran agama  $\frac{64}{213} \times 100\% = 30\%$  sedang pelajaran umum  $\frac{149}{213} \times 100\% = 70\%$ . Dengan demikian, sex ratio menunjukkan 30 % dan 70 %.

Selanjutnya kurikulum yang ditarafkan pada madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dengan apa yang digambarkan di dalam tabel tersebut nantinya adalah merupakan, suatu titik tolak yang akan dilalui dalam menyajikan nahan-bahan kepada murid-murid.

TABEL IV

## REKAPITULASI KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH

Jenis Program!	Jam Pelajar/ Bidang Studi!	Kelas / Semester						Ket	
		1		2		3			
		1	2	1	2	1	2		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
! Pendidikan	! 1. Quran/Hdt	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 12
! Dasar Umum	! 2. Aqidah/Ah	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 12
	! 3. Fiqhi	! 3	! 3	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 14
	! 4. PMP	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 12
	! 5. PSPB	! -	! 2	! -	! 2	! -	! 2	! -	! 6
	! 6. Orkes	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 12
	! 7. Kesenian	! -	! 2	! -	! 2	! -	! 2	! -	! 6
! Pendidikan	! 8. S. Islam	! -	! -	! 2	! 2	! 2	! 1	! 1	! 7
! Dasar Ekono	! 9. B. Indonesia	! 4	! 3	! 4	! 4	! 4	! 4	! 4	! 23
	! 10. B. Inggris	! 4	! 4	! 4	! 3	! 4	! 4	! 4	! 23
	! 11. B. Arab	! 4	! 4	! 4	! 3	! 4	! 4	! 4	! 23
	! 12. B. Daerah	! -	! -	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 8
	! 13. IP. Sosial	! 3	! 3	! 3	! 3	! 3	! 2	! 2	! 17
	! 14. Matematika	! 6	! 4	! 6	! 4	! 6	! 4	! 4	! 30
	! 15. IPA								
	! a. Biologi	! 3	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 13
	! b. Fisika	! 3	! 3	! 3	! 3	! 3	! 3	! 3	! 18
	! 16. Ketrampil	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 2	! 12
! J u m l a h		! 40	! 40	! 42	! 42	! 42	! 42	! 42	! 248

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

Untuk menjabarkan komponen-komponen yang terdapat di dalam kurikulum tersebut diatas, maka disusunlah rencana pelajaran sebagai berikut :

TABEL V

## REKAPITULASI DAFTAR PELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH

Kls	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamie
I	! Al-Quran	! Sabu/Saraf	! B. Ind	! MM	! B.A	! B. IG
	! sda	! sda	! sda	! sda	! sda	! sda
	! Kesenian	! sda	! sda	! PSPB	! B. Ind	! Syaria
	! Biologi	! MM	! O.K	! Syariah	! Fisika	! IPS

Kls	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1	2	3	4	5	6	7
	S.Indo ! sda	B.Ingg ! sda	Hadits ! sda	Ktrp ! sda	PMP ! sda	Aqidah ! sda
II	O.K ! sda	Kesenian ! sda	MM ! sda	IPS ! sda	Quran ! Aqidah	Fisika ! sda
	B.Ingg ! S.Islam ! sda	B.Ingg ! Nahu/Srf ! sda	B.Indo ! sda	B.Indo ! Hadis ! sda	B.Indo ! Quran ! MM ! sda	Quran ! Biologi ! sda
	B.Daerah ! sda	Ketrampil ! sda	Syariah ! sda	S.Indo ! sda	PSPB ! sda	PMP ! sda
III	MM ! sda	Ketrampil ! sda	Aqidah ! sda	Tafsir ! sda	MM ! sda	B.Indo ! sda
	Biologi ! PSPB ! sda	Kesenian ! IPS ! sda	B.Daerah ! sda	Quran ! PMP ! sda	Biologi ! B.Ingg ! sda	Fisika ! sda
	Syariah ! sda	Nahu/Srf ! sda	S.Indo ! sda	Hadits ! sda	Orkes ! sda	SK.Islam ! sda

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa 248 kredit dari mata pelajaran yang dicanangkan dalam kurikulum itu. 74 kredit adalah mata pelajaran agama sedang 184 kredit adalah mata pelajaran umum. Maka prosentase mata-pelajaran agama dan umum yang ditarafkan pada madrasah - Tsanawiyah DDI Takkalasi menunjukkan, untuk agama  $\frac{74}{248} \times 100\% = 30\%$  sedang untuk umum  $\frac{184}{248} \times 100\% = 70\%$ . Dengan demikian, sex rasionya 30% dan 70%.

Sedangkan kurikulum yang sementara ditarafkan di madrasah Aliyah DDI Takkalasi pada dasarnya sudah sesuai kan dengan taraf perkembangan kematangan dan kemampuan - berpikir anak didik. Sebab anak didik pada tingkatan ini sudah memiliki kemampuan berpikir yang matang dan untuk-jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

TABEL VI

## REKAPITULASI KURIKULUM MADRASAH ALIYAH

Jenis Program	J. Pelajaran/ B. Studi	Kelas / Semester								Ket			
		I		II		III							
		1	2	1	2	1	2						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0				
Program	<u>A. P. Agama</u>												
Inti	11. Quran/Hadis	2		2		2		2		2		12	
	12. Akidah/Ahlak	2		2		2		2		2		12	
	13. Fikih	2		2		2		2		2		12	
	14. S.P. Islam	1		1		1		1		1		4	
	15. B. Arab	3		3		3		3		3		16	
	<u>B. P. D. Umum</u>												
	16. P.M. Pancasila	2		2		2		2		2		12	
	17. P.S.P. Bangsa	1		1		1		1		1		7	
	18. B.S. Indone	2		2		2		2		4		16	
	19. S.N. Indo	4		3		3		3		4		11	
	20. Ekonomi	2		2		2		2		2		4	
	21. Geografi	4		3		3		3		4		7	
	22. Biologi	2		2		2		2		2		4	
	23. Fisika	2		2		2		2		2		4	
	24. Kimia	2		2		2		2		2		4	
	25. Matematika	3		3		3		3		3		6	
Program	<u>C. P. Pengembangan Ke Ilmuan</u>												
	Pilihan												
	26. T/I. Tafsir	-		-		5		5		3		3	16
	27. H/I. Hadits	-		-		4		4		4		2	11
	28. U. Fiqih	-		-		4		4		2		2	12
Jumlah	29. T. Tasyrik	-		-		-		-		3		3	1
	30. I. Kalan	-		-		-		-		3		3	6
	31. S. Agama	-		-		-		-		2		2	4
	32. P. Inggiris	-		-		4		4		3		3	15
	33. Matematika	-		-		2		2		3		3	10
Jumlah	Beban Belajar	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	
	Mata Pelajaran	16	17	15	15	16	17	17	17	17	17	17	

Sumber data: Madrasah Aliyah DBI Takkalaci



Untuk menyajikan beban belajar tersebut diatas ke pada murid-murid madrasah Aliyah, maka disusunlah suatu rencana pelajaran sebagai pedoman belajar mengajar pada setiap hari. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

TABEL VII  
PEKAPITULASI DAFTAR PELAJARAN MADRASAH ALIYAH

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum	Sabtu	Ahad
I	Fiqh	Qur'an	Biologi	Tafsir	Kimia	Matu/Sar	Hadits
	sda	O.K	sda	sda	sda	sda	sda
	PSPP	sda	sda	sda	Tafsir	sda	sda
	Syariah	Aqidah	KM	B.Indo	S. Antro	Hadits	sda
	sda	sda	sda	sda	sda	sda	sda
	Kiriah	T. Tasyri	S. Indo	Ekonomi	B. Ingg	Kesenian	sda
	sda	sda	sda	sda	sda	sda	sda
II	O.K	B. Ingg	KM	Syariah	B. Ingg	Syariah	sda
	sda	sda	sda	sda	II. Tafsir	Aqidah	sda
	B. Arab	PSPP	sda	Aqidah	sda	sda	sda
	KM	Tafsir	Kesen	T. Tasyri	PMP	S. Antro	sda
	sda	sda	sda	sda	sda	sda	sda
	Qur'an	Hadits	B. Indo	S. Indo	Ketram	Nahu/Sar	sda
	sda	sda	sda	sda	sda	sda	sda
III	P. Agama	Hadits	PSPB	B. Indo	B. I	II. Kalam	sda
	sda	sda	sda	sda	sda	sda	sda
	sda	sda	sda	Syariah	KM	B. Ingg	sda
	B. Ingg	KM	PMG	Aqidah	II. Tafsir	Nahu/Sar	sda
	sda	sda	sda	sda	sda	sda	sda
	S. V. Isl	Tafsir	Ketram	T. Tasyri	Qur'an	Syariah	sda
	sda	sda	sda	sda	sda	sda	sda

Sumber data: Madrasah Aliyah DDI Takkalasi

Dengan memperhatikan tabel tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa prosentase mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum yang diajarkan kepada murid-

rid madrasah Aliyah DDI Takkalasi, yakni jumlah beban belajar yang dicanangkan di dalam kurikulum sebanyak 240 kredit. Untuk mata pelajaran agama hanya 112 kredit, sedang mata pelajaran umum sebanyak 128 kredit. Maka prosentase mata pelajaran agama menunjukkan  $\frac{112}{240} \times 100 \% = 47 \%$  dan prosentase mata pelajaran umum menunjukkan  $\frac{128}{240} \times 100 \% = 53 \%$ . Maka sex rasionya 47 % dan 53 %.

Dengan memperhatikan prosentase diatas, sudah dapat dimengerti bahwa kurikulum madrasah Aliyah DDI Takkalasi agak seimbang antara beban belajar mata pelajaran umum dengan beban belajar mata pelajaran agama. Hal ini disebabkan, agar murid-murid yang sudah berada di tingkat Aliyah dapat lebih mendalami ajaran agama, karena mereka akan semakin terlibat dalam beberapa persoalan hidup dan penghidupan.

Olehnya itu, dari uraian-uraian tersebut diatas penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa perguruan DDI Takkalasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran sangat mementingkan kurikulum sebagai tindakan lanjut untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni bertujuan mewujudkan manusia-manusia intelek yang berkepribadian Muslim.

## BAB IV

### PROSPEK PERGURUAN DDI TAKKALASI

#### A. Perguruan DDI Takkalasi Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam adalah merupakan hasil - pikiran setempat yang dicetuskan oleh kebutuhan sesuatu - masyarakat Islam dan pengembangannya yang digerakkan oleh jiwa Islam dan berpedoman kepada ajaran-ajarannya dan tujuan-tujuannya. Secara keseluruhannya lembaga-lembaga pendidikan Islam itu bukanlah suatu yang datang dari luar atau terambil dari kebudayaan-kebudayaan yang lama, akan tetapi dalam pertumbuhan dan pengembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan Islam secara umum, dan di dalamnya kelihatan tujuan-tujuan dan sikap-sikap kehidupan-tersebut. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bermacam-macam itu telah tumbuh dalam jarak waktu yang jauh, dibawa pengaruh situasi-situasi yang tertentu dan untuk mel - khirkan tujuan-tujuan tertentu pula yang diinginkan oleh kebutuhan-kebutuhan kehidupan Islam yang sedang bertumbuh dan berkembang. Diantara lembaga-lembaga pendidikan Islam yang penting adalah : Al Kuttab, Mesjid, Darul Hikmah, - Darul Ilm, Madrasah, Bimaristan, Khuanik, Zawaya, Al Rabb , Halaqatud-dar dan Darul Kutb<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Disadur dari, Dr. Asma Hasan Fahmi, Mabadiut Tarbiyatil Islamiyah, Alih Bahasa. Ibrahim Husain MA, Judul-Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, ( Jakarta: Bulan - Bintang, 1979 ) h. 29-30

Bagi umat Islam di Indonesia, jelas sekali bahwa suatu lembaga pendidikan itu merupakan pusat-pusat kegiatan yang amat penting untuk menanamkan iman dan taqwa - kepada Allah SWT, untuk menyempurnakan akhlak, mengerjakan berbagai macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan untuk mengamalkannya. Dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan itulah tempat untuk menanamkan dan menumbuhkan suatu pandangan hidup sebagai muslim<sup>2</sup>.

Dengan menelaah secara mendalam kedua ungkapan - tersebut diatas dapatlah dimengerti bahwa kedudukan lembaga-lembaga pendidikan Islam ditengah masyarakat adalah - sangat penting. Maka demikianlah halnya kedudukan lembaga perguruan DDI Takkalasi yang berada ditengah-tengah masyarakat Takkalasi khususnya dan masyarakat Kabupaten Barru pada umumnya sangat memegang peranan dalam membina pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, utamanya anak-anak dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Dapat dibayangkan, sejak berdirinya perguruan DDI Takkalasi dari tahun 1957 sampai sekarang yang sudah memiliki ranting sebanyak 8 (delapan) buah (lihat uraian - Bab II) dalam Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. - Dengan berdirinya delapan ranting tersebut adalah merupakan sarana yang sangat ampuh, efisien dan efektif untuk mengeluarkan masyarakat Takkalasi dari lembah dan jurang-

---

<sup>2</sup>Disadur dari, Saren-Saran Majelis Ulama Terhadap Pembaharuan Pendidikan Nasional, Panji Masyarakat No. - 285 Desember 1979, h. 13.

kebodohan menuju kedalam kepintaran.

Dengan hadirnya perguruan DDI Takkalasi ditengah-tengah masyarakat Takkalasi sebagai suatu lembaga yang mengemban misi dari ajaran Islam, secara langsung atau tidak langsung adalah berperan penting dalam membina dan mengembangkan masyarakat dan utamanya bagi anak-anak yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangannya sangat membutuhkan bimbingan dan didikan secara sistimatis dan terkoordinir, utamanya dalam bimbingan masalah agama-Islam.

Perguruan DDI Takkalasi sebagai suatu lembaga pendidikan Islam telah menasuh tiga tingkata pendidikan dan pengajaran, yakni: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sebagai lembaga pendidikan-Islam yang berkecimpung dalam pendidikan dan pengajaran maka sistim pendidikan dan pengajaran diwarnai oleh agama Islam. Sebab pengajaran agama melalui dari tingkat Ibtidaiyah sampai ketingkat Aliyah sudah diajarkan walaupun mata pelajaran umum agak lebih banyak dari mata pelajaran agama. Hal ini disebabkan, karena kurikulum yang diikuti dan dilaksanakannya adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen agama RI.

Manifestasi dari keberadaan perguruan DDI Takkalasi sebagai lembaga pendidikan Islam adalah penjelmaan dari pada kecintaan dalam soal agama bagi masyarakat Takkalasi, sekaligus mereka merealisasikan Firman Allah Surat-

At Tahrir ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِبِكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ . . .

Terjemahnya;

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu - dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. . . 3

Untuk menguatkan uraian diatas, dibawah ini penulis mengemukakan hasil wawancara dengan imam mesjid Jami Takkalasi mengenai keberadaan lembaga perguruan DDI Takkalasi di daerah Takkalasi khususnya dan Kabupaten Barru pada umumnya, yang dinyatakan bahwa:

Semenjak hadirnya perguruan DDI Takkalasi ditengah-tengah masyarakat Takkalasi khususnya dan masyarakat Kabupaten Barru pada umumnya, kami betul-betul merasakan akan manfaatnya terutama dalam membina pendidikan dan akhlak anak-anak kami. 4

#### B. Evaluasi Tentang Pendidikan dan Pengajaran.

Evaluasi dalam soal pendidikan dan pengajaran adalah suatu cara untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam pendidikan dan pengajaran tersebut, baik ditinjau dari segi guru yang berkewajiban menyampaikan bahan-bahan pelajaran maupun dari anak-anak didik sebagai penerima bahan pelajaran. Karena tanpa evaluasi pendidikan dan pengajaran, maka kegiatan pendidikan

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, - ( Jakarta: Proyek Pembinaan Kitan Suci Al-Qur'an, 1982 ) h. 951

<sup>4</sup>H. Abd. Hamid, Imam Mesjid Ja'mi Takkalasi, Wawancara, Tanggal 10 Pebruari 1988

an dan pengajaran itu tanpa dapat diketahui tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan pengajaran itu.

Namun sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang evaluasi pendidikan dan pengajaran yang dipergunakan oleh perguruan DDI Takkalasi, maka terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan evaluasi ?

Dra. Zuhairini dkk di dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, menyatakan bahwa :

Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama ialah: suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. 5

Di dalam buku *Metodik Pendidikan Agama* dikatakan bahwa :

Test merupakan bagian dari pada kegiatan belajar mengajar. Samapi diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan tertentu. Karena itu untuk menilai tercapai tidaknya tujuan-tujuan itu dilakukan dengan menggunakan alat penilai atau test. 6

Sedang Drs. Burlian Somad menjelaskan bahwa :

Pendidikan membentuk anak didik menjadi orang yang dikehendaki di dalam tujuan pendidikan. Pada waktu-waktu tertentu pendidik memeriksa hasil pekerjaannya itu untuk mengetahui sudah sampai seberapa jauh diri anak didik berubah kearah yang dimaksud di dalam tujuan pendidikan. Pemeriksaan ini lebih dike-

---

<sup>5</sup> Dra. Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ( Cet. VII, Surabaya: Usaha Nasional, 1981 ) h. 139

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Metodik Pendidikan Agama*, ( Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Agama, 1981 ) h. 88

nal dengan sebutan "ujian". Menguji berarti menda - dar mutu dan mengukur kadar hasil yang telah dicapa i dibandingkan dengan tujuan yang hendak diwujudkan. Sekarang sering dipergunakan istilah evaluasi.<sup>7</sup>

Dengan berpatokan kepada ungkapan-ungkapan tersebut diatas dapatlah memberi pengertian kepada kita bahwa evaluasi dalam proses pendidikan dan pengajaran sangat - memegang peranan, sebab dari dasar itulah sehingga kegiatan belajar mengajar berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan yang dicanangkan di dalamnya.

Oleh karena itu, pengaruh perguruan DDI Takkalasi yang berkecimpung dalam proses pendidikan dan pengajaran tidak luput dari melakukan evaluasi terhadap pendidikan dan pengajaran yang di dalamnya. Lebih-lebih lagi perguruan DDI Takkalasi yang orientasinya dalam pendidikan dan pengajaran Islam, maka sistim pendidikan dan pengajarannya berada dibawa koordinasi departemen agama. Maka jelas bahwa sistim evaluasi yang dijalankan dalam proses pendidikan dan pengajarannya banyak-banyak mengikuti sistim evaluasi yang dikeluarkan departemen agama RI.

Selama penulis mengadakan penelitian lapangan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap sistem evaluasi yang diembannya dan demikian pula mengadakan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru vak lainnya. Menurut kepala Madrasah Aliyah DDI Takkalasi mengatakan bahwa kami disini mempergunakan dua macam bentuk -

---

<sup>7</sup>Drs. Eurlian Somad, Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam, (Bandung: Al Maarif, 1981) h. 108



evaluasi, yaitu; "Bentuk evaluasi Formatif dan bentuk evaluasi Sumatif"<sup>8</sup>.

Dengan melalui bentuk evaluasi formatif, kita dapat mengetahui kegiatan belajar anak-anak didik pada setiap saat dari setiap satuan pelajaran. Dengan adanya sistem evaluasi demikian ini, baik guru sebagai pendidik maupun anak-anak didik, semua aktif dalam proses belajar mengajar. Maka dari bentuk evaluasi belajar inilah munculnya evaluasi yang disebut evaluasi harian, dimana sistem evaluasi ini dipergunakan oleh guru-guru vak pada setiap saat baik diberi tahukan kepada anak-anak didik maupun tidak diberi tahukan terlebih dahulu.

Sedang bentuk evaluasi sumatif adalah suatu bentuk evaluasi yang dipergunakan pada Perguruan DDI Takkalasi untuk menilain kegiatan belajar mengajar pada setiap catur wulan. Bentuk evaluasi inilah para orang tua dapat mengetahui tentang hasil kegiatan anaknya baik disekolah maupun dirumah. Sebab dengan bentuk evaluasi sumatif ini dapat di kenal sistem evaluasi Ulangan Umum, yakni suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir catur wulan atau semester.

Dan dengan evaluasi terakhir yang didasarkan dari kedua jenis evaluasi tersebut diatas adalah evaluasi pada akhir tahun ajaran yang harus dilalui oleh murid-mu -

---

<sup>8</sup>Muh. Salman, K. BA. Kepala Madrasah Aliyah DDI - Takkalasi, Wawancara. Tanggal 5 Pebruari 1988

rid yang sedang berada di tingkat akhir setiap madrasah.

Sedang dalam menilai hasil "evaluasi terhadap kegiatan belajar anak-anak didik, menurut kepala Madrasah Aliyah bahwa di madrasah ini kami mempergunakan dua cara memberi nilai, yaitu "cara kuantitatif dan cara kualitatif"<sup>9</sup>. Memberikan penilaian secara kuantitatif yaitu suatu penilaian hasil evaluasi memberi skala angka. Misalnya, 6, 7, 65, 70, 75 dan seterusnya. Sedang memberikan penilaian secara kualitatif adalah cara penilaian hasil evaluasi dalam bentuk pernyataan verbal dengan kategori; baik, cukup, kurang dan yang sejenisnya.

Sedang evaluasi yang dipergunakan dimadrasah Tsanawiyah sesuai dengan hasil pengamatan langsung dan wawancara penulis dengan kepala Madrasah Tsanawiyah bahwa bentuk dan sistem evaluasi dan cara memberi nilai terhadap hasil evaluasi adalah sama dengan yang dilakukan dimadrasah Aliyah.

Menurut H. St. Munirah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Takkalasi mengenai bentuk evaluasi dan cara yang dipergunakan untuk memberi penilaian terhadap hasil belajar anak-anak didik yang diutarakan kepada penulis ketika mengadakan penelitian di madrasah yang dipimpinnya, mengatakan kepada penulis bahwa bentuk evaluasi dan cara memberi nilai yang kami pergunakan dimadrasah ini adalah

---

<sup>9</sup>Muh. Salman, K. BA, Kepala Madrasah Aliyah DDI - Takkalasi, Wawancara. Tanggal 5 Pebruari 1988

sama dengan bentuk evaluasi yang dipergunakan di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Namun kami tidak terlalu sulit mengevaluasi hasil belajar anak-anak didik sebab setiap kelas dipegang langsung oleh seorang guru. Jadi baik evaluasi harian, ulangan umum dan evaluasi akhir tahun diserahkan kepada guru kelasnya masing-masing.

Dari uraian-uraian tersebut diatas, penulis dapat menraik suatu kesimpulan bahwa perguruan DDI Takkalasi menganut suatu sistem dan bentuk evaluasi sebagaimana sistem dan bentuk evaluasi yang dipergunakan oleh sekolah-sekolah agama, baik negeri maupun swasta yang dibawa pengawasan departemen agama RI.

Hal ini di dasarkan atas suatu kebersamaan dan kesatuan bentuk dan sistem yang harus yang dipergunakan dalam mengadakan evaluasi dan memberi penilaian secara cermat terhadap kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak didik pada setiap tingkatan pada setiap madrasah. Sedangkan yang berwenang mengatur dan menyelenggarakan sekaligus mengawasi jalannya evaluasi dan sisten penilaian yang harus dipergunakan pada madrasah adalah departemen agama.

Untuk menguatkan uraian-uraian diatas, dibawah ini penulis akan mengemukakan hasil evaluasi belajar tahap akhir madrasah Ibtidaiyah dan hasil evaluasi EBTA Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah DDI Takkalasi tahun 1986/1987 dan tahun 1987/1988 dengan mengemukakan tabel dibawah ini :

TABEL VIII  
 NILAI EVALUASI BELAJAR TAHAP AKHIR MADRASAH IBTIDAIYAH  
 DDI 1986/1987

Nomor		Jumlah	Rata-Rata	Rangking	Ket.
Urut	Ujian				
1	2	3	4	5	6
1	1	101	7.2	-	
2	2	104	7.4	-	
3	3	119	8.5	I	
4	4	104	7.4	-	
5	5	103	7.3	-	
6	6	120	8.5	I	
7	7	96	6.8	-	
8	8	106	7.5	-	
9	9	118	8.4	II	
10	10	108	7.7	VII	
11	11	103	7.3	-	
12	12	110	7.8	VI	
13	13	108	7.5	-	
14	14	96	6.8	-	
15	15	106	7.5	-	
16	16	106	7.5	-	
17	17	105	7.5	-	
18	18	105	7.5	-	
19	19	102	7.2	-	
20	20	102	7.2	-	
21	21	112	8	IV	
22	22	110	7.8	VI	
23	23	115	8.2	III	
24	24	98	7	-	
25	25	93	6.6	-	
26	26	108	7.7	VII	
27	27	92	6.5	-	
28	28	112	8	IV	
29	29	105	7.5	-	
30	30	89	6.3	-	
31	31	98	7	-	
32	32	106	7.5	-	
33	33	105	7.5	-	
34	34	96	6.8	-	
35	35	118	8.4	II	
36	36	88	6.2	-	
37	37	111	7.9	V	
38	38	105	7.5	-	

Sumber data: Madrasah Ibtidaiyah DDI Takkalasi

TABEL IX  
NILAI EVALUASI BELAJAR TAHAP AKHIR MADRASAH IBTIDAIYAH  
DDI.1987/1988

Nomor		Jumlah	Rata-Rata	Rangking	Ket.
Urut	Ujian				
1	1	111	7.9	I	
2	2	105.5	7.5	II	
3	3	105.5	7.5	-	
4	4	105.5	7.5	-	
5	5	102.5	7.3	-	
6	6	102.5	7.3	-	
7	7	103	7.3	-	
8	8	102.5	7.3	-	
9	9	103.5	7.3	-	
10	10	102	7.2	III	
11	11	102	7.2	-	
12	12	101	7.2	-	
13	13	101	7.2	-	
14	14	102	7.2	-	
15	15	102	7.2	IV	
16	16	101.5	7.2	-	
17	17	101	7.2	-	
18	18	100.5	7.1	-	
19	19	100.5	7.1	-	
20	20	100.5	7.1	V	
21	21	100.5	7.1	-	
22	22	100.5	7.1	-	
23	23	100.5	7.1	-	
24	24	100.5	7.1	-	
25	25	98.5	7	-	
26	26	99.5	7	-	
27	27	99.5	7	VI	
28	28	99.5	7	-	
29	29	97.5	6.9	VII	
30	30	97.5	6.9	-	
31	31	97.5	6.9	-	
32	32	97.5	6.9	-	
33	33	97.5	6.9	-	
34	34	97.5	6.9	-	
35	35	97.5	6.9	-	
36	36	97.5	6.9	-	
37	37	97.5	6.9	-	
38	38	97.5	6.9	-	
39	39	97.5	6.9	-	
40	40	92.5	6.6	-	
41	41	92	6.5	-	
42	42	90.5	6.4	-	
43	43	90.5	6.4	-	

Sumber data: Madrasah Ibtidaiyah DDI Takhalasi

TABEL X

NILAI EBTA TSANAWIYAH DDI 1986/1987

=====					
Nomor		Jumlah	Rata-Rata	Rangking	Ket.
Urut	Ujian				
1	2	3	4	5	6
1	1	97	7	-	
2	2	110	7.5	-	
3	3	97	7	-	
4	4	97	7	-	
5	5	113	7.5	-	
6	6	105.5	7.5	-	
7	7	111	7.5	-	
8	8	100.5	7	-	
9	9	119	7.5	-	
10	10	118	7.5	-	
11	11	100.5	7	-	
12	12	133	9	I	
13	13	127.5	8.4	II	
14	14	116	7.5	IV	
15	15	110	7.5	-	
16	16	123	8	III	
17	17	97	7	-	
18	18	110.5	7.5	-	

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

TABEL XI

NILAI EBTA TSANAWIYAH DDI 1987/1988

=====					
Nomor		Jumlah	Rata-Rata	Rangking	Ket.
Urut	Ujian				
1	2	3	4	5	6
1	1	128.5	8.5	11	
2	2	88	6.2	-	
3	3	105	7.5	-	
4	4	92	7	-	
5	5	123.5	8.1	III	
6	6	98	7	-	
7	7	120	7.9	IV	
8	8	110	7.5	-	
9	9	102	7.2	-	
10	10	139	9.3	I	
11	11	111	7.7	-	

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah DDI Takkalasi

TABEL XII  
NILAI EBTA ALIYAH DDI 1986/1987

Nomor		Jumlah	Rata-Rata	Rangking	Ket.
Urut	Ujian				
1	1	110	7.5		
2	2	97	6.9	IV	
3	3	99	7		
4	4	105.5	7.3		
5	5	102	7.1		
6	6	111	7.6		
7	7	97	6.9	III	
8	8	105	7.3		
9	9	100	7		
10	10	98	6.9		
11	11	99	7		
12	12	105	7.3		
13	13	100	7		
14	14	120	8	I	
15	15	110	7.5		
16	16	110	7.5		
17	17	112	7.7	II	
18	18	97	6.9		
19	19	102	7.1		
20	20	101	7		
21	21	100	7		

Sumber data: Kadresah Tbtidaiyah DDI Takkalasi

TABEL XIII  
NILAI EBTA ALIYAH DDI 1987/1988

Nomor		Jumlah	Rata-Rata	Rangking	Ket.
Urut	Ujian				
1	1	105	7.2		
2	2	115	7.8	III	
3	3	110	7.5		
4	4	99	7		
5	5	105	7.2		
6	6	105	7.2		
7	7	98	6.8		
8	8	99	7		
9	9	105	7.2		
10	10	125	8.2	I	
11	11	110	7.7	IV	
12	12	98	6.8		
13	13	99	6.8		
14	14	105	7.2		
15	15	107	7.1		

22	!	22	!	99	!	7	!		!	
23	!	23	!	105	!	7.2	!	-	!	
24	!	24	!	120	!	8	!		!	II

Sumber data: Madrasah Aliyah DDI Takkalasi.

Dengan data yang dikemukakan tabel-tabel tersebut diatas, dapatlah dimengerti bahwa betapa besar kegunaan- evaluasi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebab - dengan evaluasi, kita dapat mengetahui apakah tujuan de- dapat dicapai atau tidak atau maju atau mundurnya pendidik- an dan pengajaran yang sementara dilakukan.

Maka perguruan DDI Takkalasi sejak berdirinya sam- pai sekarang yang pada setiap tahun mengadakan evaluasi- belajar tahap akhir. Dengan demikian, perguruan ini te- lah menelorkan sejumlah santri, baik yang sempat melan- jutkan pelajarannya maupun yang tidak sempat. Maka untuk mengetahui alumni-alumni perguruan DDI Takkalasi yang a- da dalam masyarakat dapat kita lihat pada lampiran Skrip- si ini.

### C. Usaha-Usaha Peningkatan dan Pembinaannya Dalam Rangka Modernisasi Pendidikan Islam.

Dalam mengikuti laju perkembangan dan kemajuan il- mu pengetahuan dewasa ini yang pada setiap saat muncul - di beberapa tempat penemuan-penemuan baru dari cendikia - wan-cendikiawan berbagai ilmu pengetahuan. Untuk mengiku- ti draff langkah perkembangan dan kemajuan tersebut, ma- ka perguruan DDI Takkalasi pada setiap saat dengan sega- la kemampuan dapat membenahi diri agar mampu mengikuti -



laju perkembangan ilmu pengetahuan yang ada.

Sebagaimana telah diketahui bahwa perguruan DDI - Takkalasi adalah terbentuk atas inisiatif masyarakat Takkalasi yang dipemerkerasai oleh tokoh-tokoh masyarakat - yang terdiri dari Kepala Desa Takkalasi, Imam Takkalasi, Pemuka Agama, Pengusaha Takkalasi dan Kepala Sekolah Rakyat Takkalasi yang kesimpulannya perguruan DDI Takkalasi terbentuk atas swadaya masyarakat Takkalasi.

Dari hal demikian sudah dapat diketahui bahwa perguruan DDI Takkalasi dalam rangka membina dan mengembangkan dirinya, baik dalam maupun keluar jelas akan menemui kesulitan-kesulitan.

Usaha yang dilakukan perguruan DDI Takkalasi dalam rangka modernisasi pendidikan Islam dapat dikategorikan kepada dua usaha pokok, yaitu: membenahi perguruan - secara kedalam dan membenahi diri secara keluar. Untuk jelasnya kedua usaha tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. "embenahi diri secara kedalam.

elah diutarakan diatas bahwa perguruan DDI Takkalasi berdiri atas penuh masyarakat Takkalasi, maka keberadaan perguruan ini sepenuh tergantung dari masyarakat yang ada disekelilingnya. Baik masalah gedung, guru, anak-anak didik dan pembinanya tergantung dari masyarakat yang ada disekitarnya.

- a. Masalah gedung.

Gedung yang dimiliki perguruan DDI Takkalasi sekarang sudah memiliki sendiri yang dibangun atas swadaya penuh masyarakat setempat yang terdiri dari dua gedung dengan dua belas lokal. Mengenai pengadaan gedung ini menurut penuturan kepala Perguruan DDI Takkalasi H. Muh. Akib mengatakan bahwa "pembangunan gedung perguruan DDI-Takkalasi memasuki lima tahun baru dianggap selesai"<sup>10</sup>.

Dapat dibayangkan bagaimana sulit perguruan ini untuk mengikuti modernisasi pendidikan Islam ditinjau dari segi gedungnya, sedang gedung sangat menunjang dalam mengikuti kemajuan dan perkembangan pendidikan dewasa ini. Dan mengenai masalah gedung dengan segala infertarisasi yang ada di dalamnya dapat dilihat pada lampiran Skripsi ini.

#### b. Masalah guru.

Mengenai masalah guru yang ada di perguruan DDI Takkalasi, disamping mendapat bantuan dari perguruan Pusat DDI di Pare-Pare juga mendapat bantuan guru dari Pemerintah melalui Departemen Agama RI, disamping juga mendapat bantuan dari perguruan DDI Mangkoso dan beberapa guru honorer dari SMP Negeri dan SMA "egeri Takkalasi. Dan hal itu yang menandakan usaha membebani diri secara kedalam perguruan.

#### c. Masalah anak-anak didik.

Telah diketahui bahwa keberadaan perguruan DDI Takkalasi sepenuhnya adalah swadaya masyarakat setempat.

Namun melihat kenyataan masih banyak diantara masyarakat tidak memasukkan anaknya kedalam perguruan yang dibangunnya. Kenyataannya dapat kita lihat pada tabel I dalam uraian Bab II diatas, tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah murid dari ketiga tingkat madrasah DDI hanya sebanyak 236 orang murid. Maka cara yang dilakukan pengurus-membenahi diri dalam hal ini adalah dengan segan-segan menghimbau masyarakat setempat agar menyalurkan anak-anaknya kedalam perguruan yang ada didaerahnya. Dan untuk mengetahui keadaan murid perguruan DDI Takkalasi selama-lima tahun terakhir, dapat kita lihat pada lampiran Skripsi ini.

Yang menjadi tulang punggung perguruan DDI Takkalasi dalam memacu pendidikan dan pengajaran yang diasuhnya demi menuju modernisasi pendidikan agama Islam adalah masalah biaya. Kenapa tidak, karena untuk gedung harus dengan uang, untuk guru honorer harus dengan uang dan untuk kelengkapan-kelengkapan sekolah harus dengan uang. Maka pengurus dalam membenahi masalah ini, selalu mengharapkan bantuan dari donatur-donatur dan masyarakat pada umumnya pada setiap naik hasil panen dan laut.

## 2. Membenahi diri secara keluar.

Cara yang kedua yang harus dipergunakan dan dilalui oleh perguruan DDI Takkalasi agar mampu untuk memacu pendidikan dan pengajaran yang diasuhnya menuju modernisasi pendidikan agama Islam adalah berusaha membenahi di

ri secara keluar. Yakni bersedia menerima In Foot-In Foot yang bersifat membangun yang datangnya dari luar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

a. Memberikan kesempatan bagi guru-gurunya mengikuti - penataran-penataran.

Dengan melalui penataran, guru-guru dapat mengembangkan dirinya dalam bidang penguasaan metode mengajar, cara menyusun kurikulum dan cara memberikan penilaian terhadap hasil-hasil belajar anak-anak didik. Sedang guru yang bermutu tinggi dapat menunjang keberadaan sekolah yang ditempati mengajar. Dengan demikian pengurus - perguruan membenahi diri dalam hal ini senantiasa berusaha mengikut sertakan guru-gurunya setiap ada penataran - penataran guru, baik tingkat Kabupaten maupun tingkat propensi.

b. Menyebarkan informasi.

Informasi sangat memegang peranan dalam setiap perkembangan masalah, baik ekonomi, politik, dan sosial-budaya. Maka demikianlah halnya pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan oleh perguruan DDI Takkalasi yang termasuk di dalam masalah sosial budaya sangat memerlukan informasi dalam perkembangan dan kemajuannya.

Perguruan DDI Takkalasi melalui informasi dapat memperoleh dana dari masyarakat luar, baik berupa uang maupun berupa bahan bangunan. Demikian pula, dengan melalui informasi yang cukup lengkap perguruan dapat menda -

pat bantuan dana dari Pemerintah, baik dari Propensi maupun dari Pemerintah pusat.

Kesimpulannya, usaha-usaha yang perlu diperhatikan perguruan DDI Takkalasi menuju modernisasi pendidikan Islam hendaklah membenahi diri secara kedalam dengan mantap serta membenahi diri secara keluar dengan cara menerima in foot-in foot yang bersifat membangun yang datang dari luar.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan.

Untuk mendapat gambaran tentang isi Skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada uraian telah lalu. Kemudian akan dikemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi kita semua dalam rangka pengembangan pendidikan dan pengajaran Islam dewasa ini.

1. Perguruan DDI Takkalasi yang dahulunya mempergunakan sistem tradisional mampu mengikuti pembaharuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Perguruan DDI Takkalasi dengan segala kebijaksanaan yang dimilikinya bersedia menerima perubahan-perubahan sistem pendidikan dan pengajaran Nasional, baik yang diasuh oleh departemen agama maupun oleh departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan di setiap sekolah sudah dinyatakan dalam kurikulum.

2. Perguruan DDI Takkalasi yang berkecimpung dalam pendidikan dan pengajaran adalah besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan Islam. Sebab dengan adanya 8 ranting dibawa naungan DDI Takkalasi adalah sebagai basis untuk menunjang maju dan berkembangnya pendidikan Islam.

3. Usaha-usaha yang perlu diperhatikan dalam memacu pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan perguruan DDI -

Takkalasi adalah dengan cara membenahi diri secara kedalam, baik menyangkut prasarana fisik maupun psychis dan mengadakan pembenahan diri secara keluar dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti penataran-penataran guru dan memperluas informasi tentang keberadaan perguruan.

B. Saran-Saran.

1. Kepada pengurus DDI Takkalasi, penulis sarankan agar senantiasa berusaha membenahi diri baik kedalam maupun keluar. Supaya cita-cita yang ingin dicapai oleh perguruan dapat dicapai semaksimal mungkin.
2. Kepada guru perguruan DDI Takkalasi, penulis sarankan agar betul-betul membantakan diri dengan segala ilmu dan skillnya untuk membina dan mengembangkan perguruan demi kejayaan bersama. Bukan karena hanya didorong oleh faktor materi semata-mata sehingga sempat menghadirkan dirinya dalam perguruan.
3. Kepada masyarakat Takkalasi, penulis sarankan agar tekun membina perguruan DDI Takkalasi yang ada didaerahnya, sebab maju mundurnya perguruan DDI Takkalasi adalah tergantung dari partisipasi masyarakat di dalamnya.
4. Kepada Pemerintah setempat, penulis sarankan agar senantiasa turun tangan dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh perguruan DDI di daerahnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Asqslany, Al Hafidh Syihabuddin Abil Fadhly, Fathul - Bari Bisverril Bukhari, Juz I, Mesir: Mustafa Al-Babil Halaby, 1954
- Al Sinjistany, Abu Daud Suleiman Bin As Ats Ibn Ishak Al Asadi, Sunan Abu Daud, Juz I, Kairo: Syirkatul - Maktabah Wal Matbaah Al Babil Halaby, 1952
- As Suyuty, Imam Jalaluddin Abduh Rahman Bin Abu Bakar, - Al Jaamiush Shagir, Kairo: Darul Kutubil Arabiyah, 1967
- An Naisabury, Abi Husain Muslim Bin Hajjaj Al Qusairy, - Shahih Muslim, Juz IV. Mesir: Darul Ihyail Kutu - bil Arabiyah Al Babil Halaby, 1955
- An Nawawy, Abu Zakariyah Muhyiddin, Riyadu Shalihin, Me - sir: Darul Kutubil Arabiyah, 1955
- Al Jamaly, Muh. Fadhil, Al Falsafah At Tarbiwiyah Fil - Qur'an, Alih Bahasa, Judi Al Palasany. Judul. Fil sfaat Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Cet. I, Suraba - ya: Bina Ilmu, 1986
- Al Abrasyi Athiya, At Tarbiyatul Islamiyah, Alih Bahasa, H. Bustani A. Gani, Judul. Dasar-Dasar Pokok Pen - didikan Islam, Cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, - 1974
- As Saibany, Omar At Taomy, Falsafatut Tarbiyah Al Islami yah. Alih Bahasa. Hasan Langgulung, Judul. Falsa - fah Pendidikan Islam. Cet. I. Jakarta: Bulan Bin - tang, 1979
- Arifin. M.H.M.ED. Drs. Hubungan Timbal Balik Pendidikan - Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Cet. IV Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Crow and Crow, Introduction To Education, Alih Bahasa, - St. Meichaty. MA, Judul. Ikhtisar Ilmu Pendidikan , Yogyakarta: USMA Yogyakarta, 1968
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982
- , Metodik Pendidikan Agama, Jakarta: Proyek Pe - ningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, 1981
- , Pedoman Guru Agama Sekolah Dasar, Jakarta: Pro - yek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1981
- Fahmi, Asma Hasan, DR. Mabadiut Tarbiyatil Islamiyah, A lih bahasa. Ibrahim Husain. MA, Judul. Sejarah - Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979



- Yanus. M. H. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Cet. XI, -  
Jakarta: Iskarya, 1983
- Kabry Muiz, H. Dra. Sejarah Kebudayaan dan Perkembangan  
Darud Da'wah Wal Irsyad, Pare-Pare: Pondok Pesan-  
tren Putri, 1983
- Masy'ari Anwar, Dra. Membentuk Pribadi Muslim, Cet. I, -  
Bandung: Al Maarief, 1986
- Moolyadi Martosoedarmo, H dkk, Didaktik dan Metodik Un-  
tuk Pendidikan Agama Islam, Bandung: Ganaco, 1968
- Marimba D Ahmad, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan In-  
lam, Cet. II, Bandung: Al Maarief, 1962
- Daerwodarwinta. W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakar-  
ta: PH. Balai Pustaka, 1984
- Saran-Saran Majelis Ulama Terhadap Pembaharuan Pendidik-  
an Nasional, Panel Masyarakat No. 285, Desember -  
1979
- Somad Burlian, Drs. Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan-  
Islam, Bandung: Al Maarief, 1981
- Soewondo Soetina, Ny. Dra. Ilmu Mendidik, Ujung Pandang:  
FIP. IKIP Ujung Pandang, 1973
- , Pengantar Ilmu Pendidikan, Makassar: PT. Pululo-  
wa, 1969
- Salwan dan Johan. H. Tata Negara Indonesia, Bandung: A -  
gucaulis, 1957
- Said, M. H. Prof. DR. Ilmu Pendidikan, Bandung: Al Ma-  
rief, 1985
- Shaleh Rahman Abd, Dra. Didaktik Pendidikan Agama Di Se-  
kolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Untuk Pendidik-  
an Agama Islam, Cet. V, Bandung: Pelajar, 1969
- Vaisey John, Education In The Modern World, Alih Bahasa,  
L.P. Martini, Judul. Pendidikan Di Dunia Modern,-  
Cet. III, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Sahairini, H. Dra. dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama,  
Cet. VII, Surabaya: Usaha Nasional, 1981

## DAFTAR RALAT

! Halaman !	! Baris dari !		Tertulis	! Sebenarnya
	! Atas !	! Bawah !		
! 3 !	! 2 !	! - !	! pengajran	! pengejaran
! 9 !	! 9 !	! - !	! mahasiswa	! mahasiswa
! 12 !	! - !	! 12 !	! kepasa	! kepada
! 13 !	! 10 !	! - !	! kompatasi	! komparasi
! 15 !	! 12 !	! - !	! da;am	! dalam
! 21 !	! 20 !	! - !	! menjingat	! mengingat
! 30 !	! - !	! 7 !	! Tuahn	! Tuhan
! 33 !	! 11 !	! - !	! penggarisan	! penggarisan
! 41 !	! 7 !	! - !	! pendung	! pendukung
! 43 !	! 11 !	! - !	! diantaa	! diantara
! 43 !	! 12 !	! - !	! Takkalsi	! Takkalasi
! 60 !	! 2 !	! - !	! lemabaga	! lembaga
! 63 !	! 7 !	! - !	! evaliasi	! evaluasi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : H. ST. MUBIRAH M
2. Jabatan : KEPALA MADRASAH ISTIDIAIYAH DDE TAKKALASI
3. Alamat : TAKKALASI KECAMATAN SOPPING RIAJA

Menyerangkan bahwa :

1. N a m a : JEHAK MUSEARI
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin  
Pare-Pare Semester X Tahun Akademik 1987/1988
3. Alamat : Jalan Guru M. Amin No. 11 Pare-Pare

Saudara tersebut benar telah mengadakan interview / Wawancara dengan kami dalam hal mengumpulkan data penulisan skripsi yang berjudul :

SUATU STUDI TENTANG PROSPEK PERGURUAN DDI  
TAKKALASI KABUPATEN BARRU

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalam,

Takkalasi, 14 pebruari 1988



NIP. 150043348

SURAT KETERANGAN

No: 50/MTS.DDI/II/1968

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : NUH. SALMAN K. DA
2. Jabatan : KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DDI CABANG TAKKALASI
3. Alamat : KULURAHAN TAKKALASI KECAMATAN SOPPING RIJA

Menyertakan bahan :

1. N a m a : ENIK HUSENRI
2. Pekerjaan : Mekanika Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin  
Piso-Piso Gedung 2 Tahun Akademik 1967/1968
3. Alamat : Jalan Guru M. Amin No. 11 Piso-Piso

Sedang tersebut benar telah mengadakan interview / wawancara dengan kami dalam hal mengumpulkan data penelitian terdahulu yang berjudul :

SUATU STUDI TENTANG PROSPEK PERGURUAN DDI  
TAKKALASI KABUPATEN BARRU

Demiikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



U s a l a n,

Takkalasi, 4 April 1968

NUH. SALMAN K. DA

NIP. 150082470

SURAT KEPUTUSAN

NO : 55/MA-DDI/II/1988

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : MUH. SALMAN K, BA
2. Jabatan : KEPALA MADRASAH ALYAN DDI CABANG TAKKALASI
3. Alamat : KEMBARAHAN TAKKALASI KECAMATAN SOPPING RIJAYA

Yang dijabarkan ialah :

1. N a m a : MAMUK MUSAARI
2. Pekerjaan : Mahasiswa Peladris Terdidik IAIN Alauddin  
Pare-Pare Semester X Tahun Akademik 1987/1988
3. Alamat : Jalan Gert. M. Asidin No. 11 Pare-Pare

Seorang tersebut benar telah mengadakan interview / wawancara dengan kami dalam hal mengumpulkan data, pemalihan skripsi yang berjudul:

SUATU STUDI TENTANG PROSPEK PERGURUAN DDI  
TAKKALASI KABUPATEN BARRU

Demikianlah surat ketetapan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



M a s a l a n,

26 Februari 1988

DDP. 150082470

SURAT KETERANGAN

NO : 96/PRE-DDI/II/TK/1988  
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : Haji M. Arif
2. Jabatan : Kepala Perguruan DDI Takkalasi
3. Alamat : Kelurahan Takkalasi Kec. Goppeng Riaja

Menyatakan bahwa :

1. N a m a : ISHAK MUSTARI
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin  
Pare-Pare Semester X Tahun Akademi 1987/1988
3. Alamat : Jalan Guru M. Amin No. 11 Pare-Pare

Saudara tersebut benar telah mengadakan interview / Wawancara dengan kami dalam hal mengumpulkan data penulisan skripsi yang berjudul :

SUATU STUDI TENTANG PROSPEK PERGURUAN DDI  
TAKKALASI KABUPATEN BARRU

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalam,

Takkalasi, ..... 14 Februari 1988 ..... 1988

